



UN SUSKA RIAU

**NOMOR SKRIPSI  
17411/PMI-D/SD-S1/2025**

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK  
SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID BABUSOFYAN  
JALAN KUTILANG SAKTI KOTA PEKANBARU**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University  
Sultan Syarif Kasim Riau



Di ajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeroleh  
Gelar Serjana Stara ( S1 ) Serjana Sosial ( Sos )

Oleh :

**Sukardi**  
**NIM. 12040116193**

**UIN SUSKA RIAU**  
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYRAKAT ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS**  
**ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**2025**



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tujah Madani Kec. Tujah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1304  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>; E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penilaian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak memerlukan keperluan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

PENGESAHAN

Dengan Judul: "Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Berjamaah Di Masjid Babussofyan Jalan Kutilang Sakti Kota Pekanbaru" yang

**Sukardi**  
NIP. 12040116193

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Sidang Munaqasah

Ketua Pengaji I

Dr. Drusman, M.Ag  
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Pengaji II

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si  
NIP. 1993051 202012 1 016

Pengaji III

Dr. Chinda Harahap, M.Ag  
NIP. 19630326 199102 1 001

Pengaji IV

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA  
NIP. 19830622 202321 1 014



Pekanbaru, 2 Mei 2025

©Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU  
Nota Dinas  
: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Sulardi**, NIM. 12040116193 dengan judul "**Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat Sholat Berjama'ah Di Masjid Babussofyan Jl. Kuta Riang Sakti, Kel.Simpang Baru Kec.Binawidya**" Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wa'alaikum Wr Wb*

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

  
Dr. Achmad Ghazali, M.Si  
NIP. 19630301 201411 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No. 14 Tahun 2000

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya  
dapat penulis skripsi saudara:

: Sukardi

: 12040116193

: Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat Sholat  
Berjama'ah Di Masjid Babussofyan Jl. Kutilang Sakti, Kel.Simpang  
Baru Kec.Binawidya

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan  
sebagai melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk  
dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi



Dr. Achmad Ghazali, M.Si  
NIP. 19630301 201411 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002



## LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Bertanda tangan di bawah ini :

: Sukardi  
: 12040116193  
: Rantau Gedang, 4 Januari 2001  
: Pengembangan Masyarakat Islam  
: Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat  
Sholat Berjama'ah Di Masjid Babussofyan Jl. Kutilang Sakti,  
Kel.Simpang Baru Kec.Binawidya

© Hak cipta miliki UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Saya yang menulis berikut ini  
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karyanya tanpa mendapat persetujuan  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun terdapat yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan



Sukardi  
NIM. 12040116193

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK****Nama : Sukardi****NIM : 12040116193****Judul : Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Minat mayarakat untuk Sholat Berjama'ah Di Masjid Babussofyah Jalan Kutilang Sakti Kec. Binawidya Kota Pekanbaru**

Penelitian ini adalah tentang Strategi pengurus Masjid apa yang dilakukan pengurus Masjid Babussofyah dalam mengembangkan minat sholat Berjama'ah di Masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pengurus Masjid dalam mengembangkan minat sholat Berjama'ah dan kegiatan apa yang dilakukan pengurus Masjid dalam mengembangkan minat sholat Berjama'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul lalu di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Pengurus Masjid dalam mengembangkan minat sholat berjama'ah yaitu. Strategi Sentimental. Strategi yang menekankan pada sentuhan emosi, dan perasaan, melakukan pelayanan sosial dengan cara membantu jama'ah yang kurang mampu. Kedua Strategi Rasional. Strategi yang menekankan pemikiran logis, Pengurus Masjid melakukan kajian ilmiah yang menghadirkan ustaz (Da'i) yang mampu menjelaskan secara logis dan kontekstual yang mampu membuka ruang diskusi interaktif kepada jama'ah sehingga mampu berpikir dan bertanya. Ketiga strategi inidrawi. Strategi yang menekankan panca indra. Yang dapat langsung dirasakan oleh jama'ah.

**Kata Kunci : Strategi, Pengurus Mesjid, Minat, Jama'ah****UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name : Sukardi**  
**Number : 12040116193**  
**Title : *The Preaching Strategy of Mosque Management in Developing Interest in Congregational Prayer at the Babussofyan Mosque, Jalan Kutilang Sakti, Binawidya District, Pekanbaru City***

This study is about the strategy of the mosque management what is done by the management of the Babussofyan Mosque in developing interest in congregational prayer in the mosque. The purpose of this study is to find out how the da'wah strategy of the Mosque Management in developing interest in congregational prayer and what activities are carried out by the Mosque management in developing interest in congregational prayer. This study uses a qualitative approach, the research technique uses observation, interview and documentation techniques, after the data is collected then analyzed using descriptive techniques, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that the da'wah strategy carried out by the Mosque Management in developing interest in congregational prayer, namely. Sentimental Strategy. A strategy that emphasizes emotional touch, and feelings, carrying out social services by helping underprivileged congregations. Second Strategy Rational. A strategy that expresses logical thinking, the Mosque Management conducts a scientific study that presents ustaz (Da'i) who is able to explain logically and contextually which is able to open up interactive discussion space for the congregation so that they are able to think and ask questions. The third strategy is sensory. A strategy that emphasizes the five senses. Which can be directly felt by the congregation.

**Keywords : Strategy, Mosque Management, Interest, Congregatio**

**UIN SUSKA RIAU**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada suri taufid dan umat manusia yakni Nabi Muhammad Shallahu \_Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmunpengetahuan dan menjadi contoh dengan berakhlak mulia.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah Di Masjid Babussofyan Jalan Kutilang Sakti Kec. Binawidya Kota Pekanbaru sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.**

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, termasuk dari pihak keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa. Penulis mengucapkan terima kasih secara langsung dan tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Firdaus Elhadi, M.Sos, Sc selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Yefni, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dr. Achmad Ghozali, M.Si selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
9. Dr. Darusman, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
11. Teristimewa penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orang tua, atas segala jasa, dukungan dan doa kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di masa mendatang.

Pekanbaru, 5 Mei 2025  
Penulis,

**Sukardi**  
NIM. 12040116193



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	37
3.2 Waktu Penelitian .....	37
3.3 Fokus Penelitian .....	38
3.4 Deskripsi Fokus Penelitian .....	38
3.5 Sumber Data Penelitian .....	38
3.6 Informan Penelitian .....	38
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.8 Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
4.1 Lokasi Masjid Babussofyan .....	43
4.2 Sejarah Berdirinya Masjid Babussfoyan .....	44
4.3 Visi Misi Masjid Babussofyan .....	45
4.4 Struktur Kepengurusan Masjid .....	45
4.5 Keadaan Masjid Babussofyan .....	47
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	48
5.2 Pembahasan .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan .....	67
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	36
Gambar 4.1 Masjid Babussofyan .....	43
Gambar 5.1 Rapat Tahunan Kepengurusan Masjid Babussofyan.....	57



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Kegiatan sholat berjama'ah adalah amanah yang di berikan kepada setiap umat Islam yang bersetatus sebagai penerus pejuang *Rasulullah shalAllahu 'alaihi wasalam*. hingga saat ini kegiatan Dakwah masih dilakukan setiap orang dengan bermacam inovasi dan cara dalam melakukan kegiatan tersebut. Dakwah mempunyai kegiatan yang sangat bagus dan mempunyai peranan yang penting. Karena Islam sangat memperhatikan hal ini. Sehingga, menganjurkan setiap umat muslim untuk menyerukan kebaikan, memberikan nasehat yang baik kepada masyarakat dan menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh Islam. Menyerukan kebaikan dan mencegah keburukan merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan harus selalu di lakukan agar manusia dapat mencapai dan tetap berada dalam kebenaran dan *fitrah*.<sup>1</sup>

Masjid adalah sebagai tempat peribadatan umat Islam mempunyai peran sangat penting dalam pengarahaan dan pembinaan dalam hal beribadah. Peranan Masjid tidak hanya memusat pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja. Justru Pada zaman Rasulullah Saw, Masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan masyarakat.<sup>2</sup>

Rasulullah Saw mengecam bagi ummatnya yang tidak Sholat di Masjid. Jika shalat secara umum memiliki kedudukan yang sangat dan agung, maka shalat berjama'ah secara khusus memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan hikmah yang sangat banyak, maka Islam mengancam keras kepada orang-orang yang sengaja meninggalkanya. Islam mengancam orang-orang yang mengabaikan dan meremehkan shalat berjama'ah. Sebagaimana hadist dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

”من سمع لمنادي فلم يمنعه من عذر تباعه قالوا : وما ؟لعذر قال خوف أو مرض لم تقبل منه الصلاة التي صلى (رواه أبو داود وابن ماجه والحاكم)“

Artinya: “Barangsiapa yang mendengar muadzdzin (mengumandangkan adzan)lalu tidak udzur yang menghalanginya untuk mengikuti panggilan itu.Para sahabat bertanya: “Apa Udzur itu ?” Rasulullah SAW menjawab:Rasa takut atau sakit, (maka) shalat yang dia lakukan tidak akan diterima.” (H.R. Abu Daud, Ibnu Majah dan Hakim)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> MA Soerjono Soekanto SH, *Pengantar sejarah dakwah*, (2006, ), hal, 55

<sup>2</sup> Moh.E. Ayub MK, Ramalan Marjoned, *manajemen Masjid* , h.11

<sup>3</sup> Abu Hamid Al-Ghaazali, *Al-Wajiz fi Fiqh Al-Imam Asy-Syafi'i*, Libanon: Dar Al-Ma'rifah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah lebih menegaskan dalam hadist yang shahih yang berbunyi :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَنْتُ أَنْ أَمْرَ بِحَطَبٍ فَيُحَتَّبَ، ثُمَّ أَمْرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤْذَنُ لَهَا، أَمْرَ رَجُلًا فَيُؤْمِنُ نَسَاءً، ثُمَّ أَخَالَفُ إِلَى رِجَالٍ لَا يَشْهُدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُخْرِقُ عَلَيْهِمْ بَيْوَثُمْ.

Artinya: “Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, saya benar-benar punya keinginan untuk mengumpulkan kayu bakar hingga terkumpul, kemudian saya perintahkan shalat dan dikumandangkan adzan, kemudian saya meminta satu orang untuk mengimami shalat, kemudian saya mendatangi orang-orang yang tidak mengikuti shalat tersebut, lalu saya bakar rumah mereka.” (Muttafaq ‘alaih)<sup>4</sup>

Maka Fungsi utama Masjid adalah tempat sholat, dan tempat beribadah kepada Allah Swt, namun selain itu fungsi lain dari Masjid juga ialah sebagai tempat kaum muslimin beri’tifak, membersihkan diri, mengembang batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga terpelihara kesimbangan jiwa dan raga, Masjid juga adalah tempat bermuswarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin melalui *majelis taklimnya* seperti mengadakan wirid dan kajian.

Keterampilan tentang Strategi pengrus Masjid inilah yang mampu mewujudkan kesejahteraan Masjid serta melahirkan jam’ah yang ralegius. Oleh karen itu hendaknya pengurus Masjid memiliki Strategi yang cukup dalam berdakwah guna mewujudkan kesejahteraan Masjid dan memberikan pelayanan yang baik kepada jama’ah dan masyarakatDengan demikian jama’ah dapat melaksakan ibadah dengan nyaman dan baik. Sehingga dengan begitu jama’ah memiliki spirit keagamaan yang kokoh yang di tandai dengan meningkatnya intensitas kerajinan jama’ah. Apabila intensitas kerajinan jama’ah meningkat maka Masjid menjadi hidup dan tidak kosong jama’ah. Sebagaimana yang tertulis dalam al-qur’anat-taubah ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمَلُ مَسْجِدُ اللَّهِ مِنْ أَمْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَيُّكُونُوا مِنَ الْمُهَمَّدِينَ

Artinya : sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan sholat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapapun) selain Allah.

<sup>4</sup> Al-Hawi Al-Kabir, karya Imam ‘Ali bin Ahmad Al-Mawardi, Juz 2, , (Penerbit Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, Beirut, Libanon), h, 301



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mereka itulah yang di harapkan termasuk golongan orang-orang mendapat yang petunjuk.<sup>5</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kepengurusan Masjid atau yang dikenal sebagai Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan anggota Remaja Masjid mempunyai tanggung jawab yang sama seperti kaum muslimin pada umumnya dalam tugas memakmurkan Masjid. Hal ini disebabkan mereka yang bergabung dalam BKM merupakan sebagian dari orang-orang mukmin yang disebutkan ayat tersebut. Pemakmuran Masjid yang dimaksud juga tidak hanya dengan ritual dan shalat saja, tapi juga semua aktivitas kegiatan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Seperti kegiatan pembangunan agar Masjid terlihat indah, bersih, rapi, dan kegiatan keagamaan yang rutin yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami ajaran Islam, kegiatan formal seperti pelaksanaan pesantren kilat di lingkungan Masjid, serta kegiatan sosial lainnya seperti, bakti sosial, santunan anak yatim dan sebagainya.<sup>6</sup>

Masjid Babussofyan JL. Kutilang Sakti adalah simbol aktif persatuan umat Islam. Didirikan pada tahun 2012. Hingga kini telah menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan. Selama ini eksistensinya telah menjadi contoh persatuan umat ditengah-tengah kehidupan umat dalam meningkatkan syiar Islam di kehidupan umat.

Oleh karena itu pengurus Masjid adalah tugas yang berat, namun mulia di sisi Allah SWT karena para ulama (*mubaligh*) itu adalah pewaris dari para Nabi Saw sebagai pembawa agama yang benar, yaitu agama Allah, agama Islam, agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam jurang-jurang kesesatan, yakni jurang kesesatan dan kemosyrikan.

Mengajak orang-orang datang ke Masjid maupun di kalangan masyarakat adalah aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Dakwah ataupun mengajak orang-orang Islam adalah Dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi *fitrah* manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan di hadapan masyarakat. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa tugas mengajak sholat berjama'ah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas sekelompok umat Islam.<sup>7</sup>

Rasulullah Saw sangat sabar dalam mengubah kemungkaran dan memerintahkan yang ma'ruf. Beliau selalu memperhatikan akibat yang terjadi dari amar ma'ruf nahi mungkar yang beliau sampaikan. Jika sekiranya beliau beranggapan amar ma'ruf nahi mungkar tersebut malah memunculkan

<sup>5</sup> Depertemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 104

<sup>6</sup> Isa As-salam Abdurahman, *menajemen rasulullah dalam berdakwah*, Cet ke 1, (Pustaka azam, 2001), h.23

<sup>7</sup> Hepni Harjani dan Suara Munzir, *metode dakwah* (Cet ke 1, Media: 2003), h 4



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudharatan, maka beliau akan menahan diri dan tidak akan melakukan terlebih dahulu, beliau melakukan tersebut dengan menunggu waktu yang tepat, sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang dapat diberi nasihat.

Mengajak dan menyampaikannya untuk sholat berjamaah adalah kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim wajib mempelajari ilmu tentang cara ibadah dan hukum-hukum pokok secara sempurna dan benar. Kewajiban ini yang merupakan kewajiban yang disepakati oleh para ulama.

Fenomena yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah banyaknya Masjid namun kurang minat sholat jamaah ke Masjid, banyaknya Masjid namun hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja. Namun peranfaatannya kadang-kadang hanya belum difungsikan untuk kegiatan peningkatan kualitas jamaah dan pengurus Masjid, adapula Masjid yang mempunyai jamaah yang banyak namun kurangnya memahami tentang agama, begitupula di beberapa Masjid fokus perbaikan fisik saja. Sering kita melihat Masjid yang bangunannya megah tetapi jamaah yang masuk dan beraktivitas di Masjid sedikit.

Disinilah peran sebuah lembaga atau organisasi Islam. Dengan adanya lembaga ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai masalah kehidupan masyarakat. Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, terutama Strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya Strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan yang manajerial yang Strategi s untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan proses Dakwah Strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan Dakwah, bila Strategi diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivis Dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Disinilah gunanya organisasi pengurus Masjid. Harus sesuai dan sejalan pada perkembangan saat ini Dakwah harus mampu mentransformasikan sesuai dengan unsur-unsur Dakwah ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks zaman sekarang, Dakwah harus mampu beradaptasi dengan fenomena yang ada namun dengan mejaga kandungan itu supaya tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminology diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, Khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sarana mengabdi kepada Allah. Disamping itu juga digunakan untuk aktivitas-aktivitas lain yang bermamfaat bagi kepentingan umat.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, maka Masjid menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan Dakwah guna memberikan peringatan dan kesadaran jama'ah dalam beribadah kepada Allah Swt sebagaimana yang di terangkan dalam firmanya QS.Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kabajikan, menyeru ( berbuat ) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat di atas pengurus Masjid harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode, perencanaan, Strategi , dan model evaluasi yang di pergunakan gunanya adalah alat untuk membantu dan juga di perlukan dalam meningkatkan Masjid. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah tentang Strategi kepengurusan Masjid Babussofyan dalam meningkatkan minat jama'ah. Masjid Babussofyan yang terletak di JL. Kutilang Sakti Rt 04 Rw 01 kelurahan Simpang Baru Kec. Binawidya Kota Pekanbaru yang berjumlah 150 KK Pada saat ini<sup>10</sup>. Namun banyaknya jumlah tersebut tidak berbanding dengan jama'ah yang datang ke Masjid yang biasanya hanya sekitaran 20 orang jama'ah. Sehingga dilakukan perombakan oleh pengurus Masjid baik internal maupun eksternal bertujuan untuk menjadikan jama'ahnya menjadi ramai. Dengan menilik uraiyan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian megenai **“STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID BABUSOFYAN JALAN KUTILANG SAKTI KOTA PEKANBARU.**

## 1.2. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman pengertian judul ini sekaligus untuk memberikan kesamaan pandangan dan pemikiran terhadap penelitian maka perlu di berikan penegasan istilah yang jelaskan sebagai berikut :

<sup>8</sup> Hepni Harjani dan Suara Munzir, *metode dakwah* (Cet ke 1, Media: 2003), h, 6

<sup>9</sup> Lajnah Pentashian mushap Al-Qur'an

<sup>10</sup> Arman ketua Rt 04 kutilang sakti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.2.1. Strategi pengurus masjid

Strategi adalah menentukan misi utama pada suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan bahwa apa yang terjadi pada pemberian keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran yang ingin diraih. Strategi memiliki cakupan manajemen skala besar dan luas. Proses ini merupakan reaksi terhadap meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi pemain yang ikut serta dalam persaingan, sejalan dengan luasnya komponen yang terlibat dalam proses mengembangkan Strategi pada tingkat penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaan internal dan eksternalnya. Strategi Dakwah yang di lakukan oleh pengurus Masjid dipelajari ini adalah Strategi Dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam*

### 1.2.2. Pengurus Majid (BKM)

Badan Kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi yang bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah Masjid. Badan kemakmuran Masjid berjalan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan kegiatan umat pada sebuah Masjid.<sup>11</sup> Badan kemakmuran Masjid bertujuan untuk mengorganisir kegiatan Dakwah dan meningkatkan kesejahteraan Masjid atas dasar taqwa melalui peningkatan

- a. manajemen (*idarah*)
- b. makmuran (*imarah*)
- c. pemeliharaan (*riayah*).<sup>12</sup>

Fungsi badan kemakmuran Masjid (BKM) adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, melakukan aktifitas di bidang Dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Memaksimalkan sumber daya manusia dalam mengembangkan amanah umat untuk menjadikan Masjid sebagai tempat beribadah yang nyaman.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa badan kemakmuran Masjid merupakan lembaga resmi yang memiliki tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi tersebut, segala aktifitas yang dilaksanakan akan dijalankan oleh badan kemakmuran Masjid dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### 1.2.3. Masjid Babussofyan

<sup>11</sup> Kerjasama. Fokus Babinorohi, Icmi Orsat Cemaka Putih, Yayasan Anak Yatim, *Pedoman manajemen masjid h 1*

<sup>12</sup> Mulat Wigati Abdullah, Sosiologi. Cet 1, (Jakarta : Grasindo, 2006), h, 53

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Babussofyan adalah salah satu Masjid yang terletak di JL. Kutilang Sakti Rt 04 Rw 01 kelurahan Simpang Baru Kec. Binawidya Kota Pekanbaru yang berjumlah 150 KK Pada saat ini<sup>13</sup>. Masjid adalah salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat Sholat saja, namun juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pusat pendidikan agama. Masjid juga adalah salah satu suatu tempat ibadah bagi umat Islam dalam kehidupan keagamaan dan sosial.

Secara etimologis Masjid berasal dari bahasa arab, diambil dari kata fil madi yaitu “*sajjada, yasjudu, Masjidan*”. Yang artinya bersujud patut, taat, tunduk dengan penuh takzim kepada Allah. Pengertian ini mencakup semua makhluk Allah baik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

#### **1.2.4. Minat masyarakat sholat Berjama'ah**

Minat Sholat berjama'ah di penelitian ini adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik ke Masjid untuk melakukan dan melaksanakan ibadah Sholat berjama'ah dan aktivitas lainnya. yang terdorong secara aktif terhadap suatu objek, dan aktivitas Masjid yang dalam menghidupkan Masjid di sini adalah pengurus Masjid.

#### **1.3. Rumusan Masalah**

- 1.3.1. Bagaimana strategi pengurus Masjid dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sholat berjama'ah di Masjid Babussofyan Kutilang Sakti kec.binawidya ?
- 1.3.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengurus Masjid dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sholat berjama'ah di Masjid Babusoffyan ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengurus Masjid dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah di Masjid Babussofyan Kutilang Sakti Kec.Binawidya.
- 1.4.2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan pengurus Masjid dalam mengembangkan minat sholat berjama'ah di Masjid Babusoffyan.

<sup>13</sup> Arman ketua Rt 04 kutilang sakti



© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

## 1. Manfaat Penelitian

### 1.2.1 Tujuan

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangsih yang berharga bagi pengembangan masyarakat Islam ,tarutama yang terkait dengan Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan jama'ah Masjid Babussofyan Kutilang Sakti kec.binawidya.

### 1.2.2 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan jama'ah Masjid Babussofyan Kutilang Sakti kec.binawidya. dan dapat menjadi referensi kedepanya, dan memberikan wawasan dalam upaya mengembangkan masyarakat di bidang Dakwah. Sehingga masyarakat dapat menerima pesan-pesan Dakwah sesuai dengan syariat Islam.

### 1.2.3 Secara Praktis

Berkat adanya penelitian ini mudah-mudahan mahasiswa Pmi yang mengembangkan diri di bidang Dakwah, maka di harapkan bisa memberikan ketrIbusi kepada mahasiswa Jurusan pengembangan masyarakat Islam di bidang kepengurusan Masjid sebagai sarana Dakwah, dan menjadi referensi dari penelitian berikutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. Kajian Terdahulu

Penelitian ini tidak sepenuhnya baru, namun ada peneliti-peneliti terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan, sehingga penulis mencoba melakukan penelitian terdahulu terhadap pustaka yang sudah ada, berupa karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Sejarah pengamatan penulis, memang sudah ada bahkan banyak studi yang meneliti dan mengkaji tentang Strategi Dakwah kepengurusan Masjid. Tetapi sampai saat ini penulis mencoba menemukan hasil penelitian yang secara spesifik membahas “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat Sholat Berjama’ah di Masjid Babusoffyan Kutilang Sakti Kota Pekanbaru” Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai topik tersebut. Maka, penulis disini mencantumkan beberapa hasil Penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Zakiy Ramadhan Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan Sholat shubuh berjama’ah di Masjid Al-Urqon Way Dadi Sukarambe Bandar Lampung 1441 H/2020 M. Metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama untuk mengetahui Strategi . Perbedaan, peneitian ini Fokus ke Sholat subuh.
2. Ahamad Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Judul Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid Aisyah lawata-lawata Kota Mataram 2023. Metedologi penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk membahas tentang Strategi pengurus Masjid. Perbedaan terletak pada Pokok pembahasannya.
3. Uun Ana Rozali Jurusan Menajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Walisongo. Judul Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang 2021. Kesamaan tujuannya sama-sama meramaikan Masjid. Perbedanya di Strategi penelitian lebih Fokus ke tak’mir Masjid Saja.
4. Reza Risky Wakyudi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Judul Strategi Dakwah badan kemakmuran Masjid dalam memakmurkan Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Loksomawe 2023. Metode



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kualitatif. Kesamaan, sama-sama menegenai lembaga atau oraganisasi Masjid. Perbedaan terletak pada topik penelitiannya.

Desi Handayani Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri Metro. Judul Strategi Komunikasi pengurus Masjid Al-amin dalam meningkatkan Dakwah di kelurahan Karangrejo Metro Utara 2022. Persmaan, sama membahas tentang pengurus Masjid. Perbedaan, penelitian ini lebih fokus ke Komunikasi pengurus.

## 1.2 Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” berarti perencanaan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Istilah Strategi sering dikaitkan dengan taktik yang secara bahasa dipahami sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*”. Strategi memuat landasan atau skema untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, Strategi pada hakikatnya adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Kata Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.<sup>15</sup>

Strategi merupakan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan agar pesan Dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik. Strategi Dakwah adalah perencanaan sistematis yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut K. Andrew yang dikutip Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa Strategi adalah seperangkat tujuan, sasaran, dan kebijakan secara keseluruhan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan suatu organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai serta kondisi yang perlu diciptakan. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan Strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain.

<sup>14</sup> Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiofobik*, *Jurnal Konseling Religi*, (Vol. 4, No. 1, Juni 2013), hlm 18

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Ketiga (jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

<sup>16</sup> Rizal Mulyadi. *Metodologi Dakwah Islam*. Medan (Universitas Islam Negeri, 2023)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Alfred Chandler Strategi adalah, penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menyaring tujuan-tujuan ini.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Amin sendiri, Strategi yaitu melakukan upaya untuk mengerahkan dan mengorientasikan potensi dan sumber daya dalam jaringan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Dengan demikian Strategi dapat dipahami sebagai usaha polarisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki ke dalam rangkaian agenda untuk mencapai sasaran dan memperoleh tujuan yang telah dipersiapkan.

Dalam melaksanakan Strategi kepengurusan Masjid terdapat metode Dakwah yang harus di ketahui oleh da'i. Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh para da'i kepada para mad'u agar mencapai tujuan yang berdasarkan hikmah dan kasih sayang.<sup>19</sup> Dalam al-qur'an juga dikatakan beberapa cara Dakwah yang harus di tempuh oleh soerang da'i sebagaimana berbunyi dalam al-qur'an surah An-nahl ayat: 125

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَذِيلُهُمْ بِإِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذَّبِينَ

Artinya: *serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik sesunguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dijalanya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>20</sup>

Al- hikmah Toha Yahya Umar (Munzier dan Harjani) mengatakan bahwa hikmah adalah melatakan perkara pada tempatnya dengan cara berpikir, dan berusaha menata agar sesuai pada kondisi zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Allah.<sup>21</sup>

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang berulang dan berkelanjutan yang mengikuti berbagai kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi Strategi yang akan menyeluruh baik jangka

<sup>17</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012) hlm 25

<sup>18</sup> Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hal 74

<sup>19</sup> Munzier dan Harzani, *metode dakwah*, prenada media group, (cet 4 jakarta: 2015), hal 7

<sup>20</sup> Al-qur'an dan terjemah, defertemen agama Ri, Edisi tahun 2002

<sup>21</sup> Munzier dan harjani *metode dakwah*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendek maupun jangka panjang dalam organisasi untuk mencapai yang dicitata-citakan.<sup>22</sup>

Ada banyak Strategi dari pakar diantaranya Menurut K. Andrew yang dikutip Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa Strategi adalah seperangkat tujuan, sasaran, dan kebijakan secara keseluruhan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan suatu organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai serta kondisi yang perlu diciptakan. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan Strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain.<sup>23</sup>

Berikut beberapa uraiyan strategi pendekatan pengurus masjid dalam mengambangkan minat masyarakat untuk sholat berjama'ah di Masjid Babussofyan.

- 1) Strategi sentimental (*Al- manhaj al- athifi*) Strategi ini merupakan Strategi Dakwah yang bertujuan pada aspek yang mengerakkan emosi batin Dakwah. Memberiakan bimbingan dan nasehat yang berkesan kepada mitra Dakwah, meminta dengan lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi ini teat bagi mad'u yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti orang tua-tua, anak yatim, dan orang miskin.
- 2) Strategi rasional (*Al-manhaj al- aqli*) Strategi ini merupakan Strategi Dakwah dengan beberapa metode yang bertujuan pada aspek rasional pikiran. Strategi ini mendorong mitra Dakwah supaya berfikir dan belajar. Menggunakan akal logika, terkait membahas masalah Dakwah.
- 3) Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*) Strategi ini dikenal sebagai Strategi ilmiah. Setrategi ini sebagai sistem Dakwah atau media metode Dakwah yang menyentuh panca indra yang sangat berpegang teguh pada hasil pengujianya. Metode yang digunakan Strategi ini adalah praktik keagamaanya, model dan pertunjukannya.

Selain dari ketiga strategi di atas pengurus masjid juga melakukan Strategi Pendekatan Secara Sosial Kultural.

Pendekatan sosial kultural adalah upaya pengurus masjid untuk membangun hubungan yang harmonis dan relevan dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi lokal yang dianut oleh warga sekitar. Pendekatan ini menekankan penghormatan terhadap kebiasaan, bahasa, dan struktur sosial masyarakat, agar masjid tidak hanya

<sup>22</sup> Ahmad, Menejamen strategis (cet,1, makasar : Nas Pustaka ,2020). H,3-5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial umat.

Tujuan Strategi Sosial Kultural. Menjadikan masjid sebagai pusat interaksi sosial yang nyaman dan akrab, menghilangkan jarak antara pengurus masjid dan masyarakat, meningkatkan partisipasi warga dari berbagai latar belakang dalam kegiatan masjid, mengintegrasikan nilai agama ke dalam budaya lokal masyarakat secara harmonis.

Unsur-Unsur Strategi Sosial Kultural. Penggunaan Bahasa dan Komunikasi yang Akrab, menggunakan bahasa lokal (contoh: Bahasa Ocu di Kampar) dalam ceramah, khutbah, atau sambutan, menyesuaikan gaya bicara dengan tingkat pemahaman masyarakat, tidak terlalu kaku atau eksklusif, memberikan ruang dialog dua arah antara jamaah dan pengurus.

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umum seperti: Pelatihan keterampilan (menjahit, bertani, berdagang). Konseling keluarga. Resepsi sederhana (akad nikah, syukuran). Ini membuat masyarakat lebih merasa memiliki dan tidak takut untuk datang ke masjid.

**b. Tahapan-tahapan Strategi**

Seperti yang dikatakan Joel dan Micahail bahwa sebuah organisasi tampa adanya Strategi bagaikan kapal tampa kemudinya, bergerak dan berputar dalam lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tampa adanya tujuan tertentu.<sup>24</sup> Adapun proses Strategi terdiri dari tiga tahapan:

- 1) Perumusan Strategi, Hal-hal perumusan Strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal melahirkan Strategi alternatif, serta memilih Strategi untuk dilakukan. Pada tahap ini adalah proses merancang, dan menyeleksi beberapa Strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi. Teknik perumusan Strategi yang penting dapat dipadukan dengan kerangk kerja diantaranya
  - a) Tahap Input (Masukan), Dalam tahapan ini, proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan Strategi .
  - b) Tahap Pencocokan, Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang layak dan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal.
- 2) Implementasi Strategi

<sup>24</sup> Fred R David, *menajemen Strategi konsep*, (Jakarta : Prenhalindo, 2002) h, 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Termasuk pengembangan budaya dalam mendukung Strategi , menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan informasi yang masuk. Implementasi juga sering disebut tindakan dalam Strategi karna implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah Strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan.

### 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi Startegi adalah tahap akhir manajemen Strategi , yaitu proses manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam Strategi adalah mengevaluasikan Strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>25</sup>Tiga macam mendasar untuk melakukan evaluasi untuk melakukan evaluasi Strategi :

- a) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktorfaktor internal (berupa kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan Strategi . Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang akan menjadi satu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal dengan Strategi s yang kurang efektif atau aktivitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk juga pada hasil yang dicapai.
- b) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang didapat). Menyelidiki dari penyimpangan dari rencana, menyelidiki prestasi induvidu dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah penyampaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi Strategi harus dapat diukur dan dibuktikan.
- c) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan prestasi sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berartiStrategi yang sudah ada ditinggalkan atau bahkan Strategi baru harus dirumuskan. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan, maka di situlah tindakan korektif diperlukan.

### c. Kriteria Strategi

Pengembangan dan perencanaan sangat penting untuk melanjutkan keberhasilan sebuah organisasi. Stratgei berfikir mengajak kita memimpikan

<sup>25</sup> Fred R David, *menajemen Strategi konsep*, (Jakarta : Prenhalindo, 2002) h, 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memfokuskan perencanaan visi tersebut. Sebagaimana mengembangkan visi untuk Strategi bisnis, ada lima kriteria yang seharusnya menjadi fokus, diantaranya :

- 1) Daya Konseptual  
Kemampuan untuk berfikir tajam dan sistematik tentang masalah-masalah abstrak. Dengan memiliki daya konseptual dapat membuat Strategi pada usaha yang kita jalankan. Dalam berfikir Strategis ada empat poin untuk diambil sebagai perhatian ketika membentuk Strategis, yaitu pandangan tentang lingkungan, pandangan tentang pasar, pandangan tentang proyek dan pandangan tentang ukuran. Pandangan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kita berfikir tentang hasil, alat identifikasi penting dan menyesuaikan anda untuk mencapai posisi ideal.
- 2) Perpektif yang Menyeluruh  
Kemampuan untuk melihat secara menyeluruh terhadap pada suatu yang tidak disesatkan pada bagian yang bermacam-macam. Ini Strategi yang dipikirkan matang-matang dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar ditemukan hasil yang benar-benar bermamfaat bagi perusahaan.
- 3) Kreatif  
Kemampuan berfikir diluar kotak yang kita temukan selama ini. Cara berfikir yang ekspresif terkadang bisa dipandang aneh bagi sebagian orang terutama bagi mereka yang tidak terbiasa menggunakan otak kanan untuk berkreasi.
- 4) Toleransi  
untuk Sifat Mendua Berfikir Strategi mendua memiliki beberapa keunggulan karena ide yang dikeluarkan benar-benar dari ide yang matang, kemampuan seseorang untuk dapat menganalisis secara efektif atau datangnya saling bertentangan juga kemampuan solid dalam berfikir walaupun dalam kondisi tertekan.
- 5) Rasa Untuk Melindungi Demi Kebaikan Masa Depan  
Melindungi ide, gagasan, kreativitas, dan semua sarana dan prasarana yang benar-benar dirasa menunjang kinerja dan kemajuan perusahaan benar-benar diperlukan karena tanpa perasaan ini dapat dipastikan perusahaan menjadi rusak dan sulit untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Defenisi mengajak masyarakat untuk sholat berama'ah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar. Orang yang berDakwah biasa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima diDakwahi disebut dengan Mad’u.<sup>26</sup> Dakwah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara beramal amal ma’ruf nahi mungkar. Allah SWT berfirman pada QS. Al-imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kabajikan, menyeru ( berbuat ) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>27</sup>

Ayat ini secara jelas menunjukkan kewajiban berDakwah karena, lam amar di dalam kalimat “wal takun”. Sedangkan dalam kalimat “mingkum” menunjukkan fardu kifayah, maka seluruh umat Islam diperintahkan sebagian mereka untuk melaksanakan kewajiban ini.<sup>28</sup>

الدَّعْوَةُ

Sedangkan Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab (ad-da’wah) yang berarti “seruan”, “panggilan”, atau “ajakan”. Secara terminologis, Dakwah adalah proses mengajak, menyeru, atau membimbing seseorang atau kelompok untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Toha Yahya Umar dalam Wahyu Ilaihi, Dakwah adalah suatu ilmu yang memuat cara-cara atau petunjuk tentang cara menarik perhatian manusia agar mematuhi, menyetujui dan melaksanakan suatu gagasan, pendapat atau suatu karya tertentu. Pengertian Dakwah dalam Islam adalah mengajak umat secara bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar sesuai peringatan Allah demi kesejahteraan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup> Dakwah sebagai istilah Arab berkembang sejak asal

<sup>26</sup> Ahmad warson munawir, kamus al-munawir (surabaya : pustakaprogresi, 1997), h, 406

<sup>27</sup> Lajnah Pentasihan mushap Al-Qur'an

<sup>28</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Prinsip Kaidah dan Asasi Dakwah Islam*, h.77.

<sup>29</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : cet II, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata da'a yang dalam bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Dengan demikian, setiap kegiatan manusia yang mengajak, mengajak sesama manusia, berbuat baik mengamalkan keutamaan dan mencegah keburukan, pelakunya disebut da'i yang berarti orang atau kelompok yang melakukan Dakwah.<sup>30</sup>

Selanjutnya ada pendekatan pengurus masjid melalui Dakwah pdalam menengembang minat sholat berjama'ah yaitu :

- 1) Dakwah *Bil Lisan* Dakwah *bil lisan* kegiatan Dakwah yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan isi dari pesan Dakwah. Metode Dakwah *bil lisan*, dilakukan oleh para da'i dengan cara seerti ceramah, diskusi, tanya awab, konseling dan lain sebagainya.Strategi Dakwah dalam mengembangkan minat jama'ah. Pengurus Masjid babusofyan dalam mengembangkan minat Sholat berjama'ah menggunakan Strategi Dakwah *bil lisan* sebagaimana yang disampaikan oleh bapak andi siswanto selaku ketua Masjid. Beliau mengatakan : “dalam upaya pengurus Masjid Babussofyan memotivasi jama'ah agar utntu rajin datang ke Masjid melakukan Sholat berjama'ah, pengurus Masjid rutin mengadakan kajian subuh minggu setelah shoalat subuh”<sup>31</sup>
  - a) mengadakan kajian rutin Dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan keagamaan kepada seluruh jama'ah Masjid Babussofyan, engurus Masjid rutin melakukan kajian subuh setiap minggunya. Kegiatan tersebut diikuti beberapa jama'ah Masjid Babussofyan yang dilakukan setia hari ahad . pengajian rutin tersebut dibawakan oleh ustad-ustad dari Ikmi Kota pekanbaru yang memotivasi dan mengajak seluruh jama'ah untuk belajar ilmu agama salah satunya mengikuti kajian rutin tersebut. Para pengurus berharap dengan adanya kajian tersebut jama'ah Masjid Babussofyan mendapatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan tentang agama yang bisa memotivasi untuk rajin Sholat berjama'ah di Masjid sebagai bentuk upaya menghidukan Masjid.
  - b) kajian wirid Ibuk-Ibuk

Salah satu upaya pengurus Masjid babussfyan dalam mengembangkan minat jama'ah secara menyeluruh baik anak-anak, Remaja , Ibuk-Ibuk dan bapak-bapak. Strategi Dakwah *bil lisan* yang di terapakan oleh pengurus Masjid Babussofyan sebagai upayah untuk memotivasi jamaah agar rajin datang ke Masjid untuk

<sup>30</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah studi komunika* , (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), hal 35

<sup>31</sup> Andi siswanto, ketua Masjid Babussofyan (kutilang sakti: wawancara desember 2014)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan shalat berjamaah dan rutin mengadakan pengajian setiap sebulan sekali pada hari ahad subuh, ustaz yang membawakan pengajian tersebut adalah dari IKMI Kota Pekabur.

- 2) Dakwah *Bil Hal* Dakwah *bil-hal* yaitu suatu penyebarluasan nilai keagamaan (Dakwah) dengan menggunakan pendekatan Komunikasi non verbal yang diwujudkan melalui amal atau tindakan yang kongrit, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penerima Dakwah. Dakwah *bil-hal* yang diharapkan pengurus dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, agar setiap muslim memiliki kemampuan untuk mengatasi keperluan hidup dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang seperti: ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Dakwah *bil hal* juga disebutkan sebagai Strategi mentransfer ajakan nilai-nilai agama melalui tindakan yang jelas dan sesuai dengan hal dimaksudkan agar sasaran Dakwah mengikuti jejak si da'i selaku juru Dakwah, sehingga tidak hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai atau transfer of value agar efektif dan efisien bagi sasaran Dakwah. Strategi Dakwah pengurus Masjid Babussofyan dalam mengembangkan minat shalat berjamaah dengan menggunakan Strategi Dakwah *bil hal* sebagaimana yang disampaikan oleh pak budi bahdarsyah selaku bendahara Masjid Babussofyan, beliau mengatakan: “dalam upaya pengurus Masjid memotivasi jamaah agar rajin ke Masjid melaksanakan shalat berjamaah, pengurus rutin melakukan perbaikan dan perwatan fasilitas Masjid agar jamaah nyaman ketika di Masjid, serta pengurus menunjuk imam yang memiliki bacaan Al-qur'an yang fasih baik.”<sup>32</sup>

Rutin Melakukan Perbaikan Dan Perawatan Fasilitas Masjid Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sebuah kegiatan. Setelah pengurus Masjid melakukan pengadaan beberapa fasilitas penunjang untuk jamaah, langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan perawatan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas tersebut agar tetap berfungsi dan dimanfaatkan oleh jamaah para jama'ah Masjid.

Pemeliharaan fasilitas adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuannya agar fasilitas dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan barang agar tetap aman, agar barang tersebut dapat digunakan sebaik dan seefektif mungkin, serta untuk melatih sikap bertanggung jawab kepada pengguna maupun

<sup>32</sup> Budi Bahdarsah, bendahara Masjid (kutilang sakti: wawancara desember 2024)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petugas pemelihara. Adapun fasilitas Masjid Babussofyan adalah tempat shalat atau bangun Masjid itu sendiri, karpet shalat, mimbar, AC, kipas angin, peralatan makan, gudang, kamar imam, WC, dan area parkir. Pengurus Masjid Babussofyan rutin melakukan pemeliharaan fasilitas-fasilitas Masjid agar jama'ah bisa nyaman melaksanakan shalat di Masjid sertammenjaga amanah dari para jama'ah karena pengadaan fasilitas Masjid menggunakan dana sumbangan dari jamaah Masjid Babussofyan.

**3) Dakwah *Bil Qalam***

Dakwah *bil qalam* juga sering disebut sebagai Dakwah *bil kitabah* yaitu Dakwah melalui tulisan. Melalui tulisan-tulisan di media massa, seseorang mubalig, ulama, kiai atau umat Islam yang sesuai dengan bidang keahliannya dan keilmuannya yang dikuasai dapat melaksanakan Dakwah *bil qalam*. Dakwah *bil qalam* yang dilakukan pengurus Masjid Babussofyan dalam mengembangkan minat Sholat berjama'ah adalah dengan membuat gruf what Ap dan media lainnya.

**d. Tujuan Dan Fungsi Berdakwah dalam kepengurusan masjid**

Fungsi Dakwah meliputi Edukasi dan Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Transformasi Sosial dan Mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Penguatan Akidah dan Memperkuat keyakinan kepada Allah. Bertujuan untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Tujuan ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali Imran: 104)<sup>33</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebaikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu

<sup>33</sup> Al-qur'an dan terjemah, *defertemen agama Ri*, Edisi tahun 2002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

**e. Unsur- unsur Dakwah**

Dalam kegiatan Dakwah hendaknya memperhatikan unsur yang menaungi Dakwah antara lain yaitu :

- 1) *Da'i (pelaku Dakwah)* adalah orang yang melakukan Dakwah secara lisan, baik itu tertulis maupun melalui tindakan secara perseorangan, kelompok atau dalam organisasi ataupun lembaga. Pada dasarnya semua umat Islam berperan sebagai juru Dakwah, *Da'i* sering disebut ole segaian orang dengan sebutan “*Mubaligh*” (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun istilah ini sebenarnya lebih ringkas dari apa yang di maksud *da'i* sebanarnya.<sup>34</sup> *Da'i* adalah unsur terpenting dalam dakwa, karena tanpa adanya *da'i* Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak dapat diwujudkan dalam kehiduan masyarakat. “ sebaik apapun idiologi dalam Islam di sebarkan ke jamaah, ia akan tetap hanya sebuah ide, keinginan yang akan tidak terwujud jika tidak ada yang menyebarkanya.<sup>35</sup> Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan kata *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) masyarakat mengartikan sebagai orang yang menyampaikan Dakwah secara lisan, seperti penceramah agama, khotib (orang yang berkutbah) dan sebagainya. Siapa saja yang menjadi pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan secara hujjah nyatah dan kokoh. Dengan demikian wajibnya mengetahui kandungan Dakwah secara baik dari segi aqidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berDakwah dibebankan kepada orang tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang Dakwah, yaitu:

- a) Hasyimi, juru Dakwah adalah Penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad

<sup>34</sup> Anwar arifin, *dakwah konten* sebuah studi komunikasi, (Yogyakarta: graha Ilmu, 2011), hal35

<sup>35</sup> Hasan muhammad, *metedologi pengemangan ilmu dakwah*, (pemekasan, pena sahibila, 2013,hal,18-21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orangorang yang karam dalam gelombang dunia.<sup>36</sup>

- b) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan Dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli Dakwah ialah wa'ad, *mubaligh* mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>37</sup>
- c) M. Nasir murutnya pembawa Dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.  
Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa penegembanga masyarakat Islam (PMI) diartikan atau dianami istilah sebagai komunikator. Untuk itu dalam Komunikasi Dakwah yang berperan sebagai da'i atau *mubaligh* ialah: Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban Dakwah merupakan suatu yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut agama Islam, sesuai dengan perintah yang di samampaikan walaupun hanya satu ayat.<sup>38</sup>

Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama. Dalam kegiatan Dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

“Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarluaskan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai citacita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.<sup>39</sup>

- 2) Mad'u (*obyek Dakwah*) adalah merupakan seseorang yang menjadi mitra Dakwah, sasaran Dakwah atauun orang yang menerima Dakwah, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok, baik dia beragama Islam maupun diluar agama Islam dengan kata lain seluruh umat manusia yang bisa mendengar dan meamhami apa yang di sampaikan da'i. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Saba' ayat 28 :

<sup>36</sup> A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

<sup>37</sup> HMS. Nasaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, 9 (Jakarta: Firma Dara)

<sup>38</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997)

<sup>39</sup> Hamzah Ya'qub, 1981, *Publistik Islam*, (cet II, Bandung)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا كَافِةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : dan kami tidak mengutus kamu, melaikan kepada umat manusia seluruhnya sebagaimana pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.<sup>40</sup>

Terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan

Mad'u (*obyek Dakwah*) menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, Remaja , dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya,narapidana, dan sebagainya.<sup>41</sup>

**f. Tharikah (*Metode Dakwah*)**

Metode adalah cara yang telah teratur dan tersusun secara jelas untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan metode Dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek Dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan yang disampaikan tersebut dapat di terima, diyakini dan di amalkan.<sup>42</sup>

Thariqah memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu

<sup>40</sup> Al-qur'an dan terjemah, *defertemen agama Ri*, Edisi tahun 2002

<sup>41</sup> H.M, Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang1977)

<sup>42</sup> Salahuddin sanusi, *pembahasan sekitar prinsip-prinsip dakwah islam* (Jakarta : 1984),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, rencana, serta sistem dan tata fikir manusia. Sesuai dengan ayat al-quran Q.S An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّمِينَ

Artinya: *serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik sesunguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapap yang tersesat dijalanya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>43</sup>

Metode atau cara Dakwah tergambar dalam ayat diatas, yaitu dalam QS. AnNahl: 125, yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahan (argumentasi) yang lebih baik.

- a. Hikmah, prinsip metode Dakwah bil hikmah ditunjukan kepada mad'u yang kapasitas intektual pemikirannya terkategorisasikan khawas, cendikiawan, atau ilmuan.
- b. Pelajaran yang baik, Dakwah bil mauidzah hasanah ditunjukan kepada mad'u yang kapasitas intektual dan pemikiran serta pengalaman spritualnya tergolong awam. Dalam hal ini peran juru Dakwah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi, dan memberikan segala hal bermamfaat kepada mad'u.
- c. Argumentasi, metode tukar pendapat (debat) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

**g. Wasilah (Media Dakwah)**

Secara istilah komunikasi, “media” adalah serana yg digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>44</sup> Media Dakwah dalam arti sempit adalah alat yang digunakan untuk memiliki peranan dan kedudukan sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan. Hamjah yaqub membagi wasilah Dakwah menjadi lima yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisial, dan akhlak.

<sup>43</sup> Al-qur'an dan terjemah, defertemen agama Ri, Edisi tahun 2002

<sup>44</sup> Ghazah BC.TT, *Kamus istilah komunikasi*, (Bandung : Djambatan, 1992), h.227

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tulisan adalah media Dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat kabar,(korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 2) Audiovisual adalah media Dakwah yang dapat meransang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet, dan sebagainya.
- 3) Akhlak, yaitu media Dakwah melalui perbuatan – perbuatannya yang mencerminkan ajaran Islam secara lansung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.
- 4) Lukisan adalah media Dakwah melalui gambar, kariratur, dan sebagainya.
- 5) Lisan media Dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, Dakwah yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.

Asmuni syukri dalam bukunya “ dasar-dasar Strategi Dakwah Islam “ menyebutkan beberapa media yang harus digunakan sebagai saluran pengiriman pesan Dakwah antara lain, yaitu lembaga-lembaga Dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majlis tak'lim, hari-hari besar Islam, media masa, seni budaya dan lain-lain.

**h. Hukum Dakwah**

Menurut pandangan para ulama terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai wajib atau tidaknya individu muslim itu berDakwah perbedaan tersebut adalah :

- 1) fardu kifayah

Menurut pendapat kelompok yang menghukumi bahwa berDakwah hukumnya fardu kifayah, mereka bersuber dengan ayat al-quran Ali- imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Al-qur'an dan terjemah, *defertemen agama Ri*, Edisi tahun 2002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata مُنْكَرُ oleh sebahagian para ulama difahami dalam artian sibahagian, sehingga perintah berDakwah sebagaimana yang ada dalam ayat ini bukan di tunjukkan kepada seluruh melainkan kepada segolongan orang tertentu saja.<sup>46</sup>

Makna ayat diatas adalah bahwa sekelompok masyarakat harus bersedia mengambil peran tersebut, khususnya dalam bidang Dakwah, meskipun hal ini merupakan kewajiban bagi masing-masing individu umat berdasarkan kapasitas dan kemampuannya, sebagaimana di tetapkan dalam sebuah hadist riwayat muslim yang artinya : “ barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tanganya, jika tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan lisanya dan jika tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya.”<sup>47</sup>

**2) fardu ‘Ain**

Sebagian ulama yang mentapkan fardu ‘ain memberikan penafsiran dalam kata مُنْكَرُ sebagai penegasan untuk menguatkan terhadap kata وَنُكْرُ وَنُكْرُ وَنُكْرُ dan juga diperkuat dengan surah ali-imran ayat: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَمَرُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيْلُونَ

Artinya : kamu (umat Islam) adalah umat Islam yang terbaik yang di lahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka, ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>48</sup>

Ayat diatas merangkan bahwa kedudukan dan peran umat Islam, adalah umat yang paling baik memberikan acuan terhadap umat yang lain, sehingga setiap umat Islam, baik yang laki-laki maupun perempuan mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki, mengarahkan dan membina kehidupan seluruh ummat.

<sup>46</sup> Irwan supriandi, *dakwah kultural parpsektif dialog antar budaya*, (mataram : madani publishing cet.1 2015), hal. 35

<sup>47</sup> Tafsir ibnu katsir, *pustaka imam syafi'i*, (cet 4,2012).hal. 107

<sup>48</sup> Al-qur'an dan terjemah, *defertemen agama Ri*, Edisi tahun 2002



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Pengurus Masjid

Pengurus Masjid adalah mereka yang menerima amanah dari jama'ah untuk memimpin dan mengelola Masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus diilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan Masjid. Jika mereka tidak berakhhlak dan tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik Masjid sebagai temat ibadah.

Berhasil atau tidaknya kepengurusan Masjid sangat bergantung kepada kepemimpinan yang dilatih dan diterapkan dalam Masjid dan bisa ditiruoleh jama'nya. Sebagai contoh sederhananya, susunan piminan Masjid beserta jajaran pengurus harus kompak dan sejalan. Setiap daerah dapat berkembang lebih bagus dan baik tergantung pada kebutuhan dan kondisi daerah tersebut.<sup>49</sup>

Pengurus Masjid yang terdiri dari banyak orang harus menjalankan fungsiannya secara terpisah. Kerja sama adalah lambang utama aktivitas suatu organisasi, sejalan dan kekompakan aktivitas pengurus Masjid sangat berpengaruh baik pada pelaksanaan program dan upaya mengatasi hambatan yang muncul.

Kepengurusan pengelola Masjid memuyai pengaruh yang besar dilingkungan Masjid. Pengelolaan Masjid akan berjalan lancar dan sukses apabila dilaksanakan dengan tim pengelola yang kompak dan bekerja sama. Berbagai rintangan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan dapat dengan mudah dilaksanakan dengan adanya kesatuan kepemimpinan. Contohnya seperti ketua dan bendahara tidak satu pemikiran atau salah satunya tidak aktif dalam menjalankan tugas yang mengakibatkan terganggunya kepengurusan Masjid dan bereek pada masyarakat atau jama'ahnya. Oleh karena itu pengelola Masjid setidaknya memiliki keperibadian yang seling memahami dan pengertian, mau membantu satu sama lain dan mau menerima sanggahan agar kepengurusannya berjalan dengan baik.<sup>50</sup>

#### a. Syarat berjalannya kepengurusan Masjid

##### 1. Saling pengertian

Setia atasan harus mempuai sikap pengertian dan memahami perbedaan dan fungsi jabatanya. Keengurusan dilarang mencampuri urusan yang bukan kekuasanya, dan tidak boleh

<sup>49</sup> Aziz muslim, *menajemen pengelolaan Masjid*,

<sup>50</sup> Aziz muslim, *menajemen pengelolaan Masjid* , jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, (vol v, no 2, desember 2002) hal, 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling memahami. Apabila salah satu pengurus tidak sempat atau berhalangan dan tidak dapat melaksanakan tugasnya secara penuh maka ketua harus menggantinya dengan cara diduskusikan, orang lain akan mengoreksinya dan orang yang di koreksi harus sadar. Terbinanya saling pengertian antara pengurus Masjid maka akan memperkuat kekompakan dan integritas engurus lainnya.

2. Tolong menolong

Pengurus Masjid juga harus saling membantu satu sama lain terutama dalam bidang kerja dan gotong royong. Apabila ada engurus yang kandala dalam menjalankan tugasnya, maka pengurus lain akan berusaha membantu dan mendukungnya. Jika tidak seperti itu tentu seluruh pengurus Masjid akan terkena dampaknya dalam melaksanakan tugasnya.<sup>51</sup> Segalanya akan terlaksana jika didalam kepengurusan terdapat hubungan yang positif.

3. Nasehat Menasehati

Kepengurusan Masjid juga harus saling menasehati, jika salah satu pengurus tidak melakukan tugasnya ataupun melakukan kesalahan maka hendaknya pengurus harus menasehati dan menegur dan yang ditegur harus menerimanya, misalnya sebagai pimpinan dia harus menegur dan menasehati anggotanya, namun disisi lain dia juga harus bersedia menerima saran dan kritik dari anggotanya.

b. Indikator dan Peran Pengurus Masjid dalam Dakwah

Pengurus Masjid memiliki peran yang penting dalam menyebarkan Dakwah kepada jama'ah karena pengurus Masjid bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan lingkungan Masjid yang nyaman mebarik bagi jamaah.<sup>52</sup> Adapun tugas utama pengurus Masjid dalam Dakwah yaitu :

- 1) Menyusun program Dakwah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.

<sup>51</sup>Aidh bin Abdullah, *memakmurkan Masjid : langkah maju kebangkitan islam*, (Jakarta:pustaka Al-sofya,2004), hal,44

<sup>52</sup> Abdul aziz *menajemen dakwah Masjid* ,(Jakarta : putaka islam 2020)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Meningkatkan kualitas ibadah dengan megadakan kajian rutin, ceramah dan peltihan keagaman
- 3) Memanfatkan teknologi seperti media sosial dan menyebarkan infomasi.
- 4) Membangun hubungan sosial dengan jamaah untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan kegiatan Masjid.
- 5) Membangun koordinasi antar engurus dan menalarkan organisasi
- 6) Berperan meningkatkan amar ma’ru nahi mungkar
- 7) Mengembangkan kepekaan antar masyarakat terhadap keedulian, serta peran solidaritas warga muslim terhadap masalah-masalah dalam lingkup ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Dengan adanya fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Badan Kemakmuran Masjid adalah tempat semua kegiatan Dakwah yang diselenggarakan oleh pengurus demi kemaslahatan umat Islam. Disetiap organisasi pasti adanya structural organisasi ketua dan pengurus lainnya yang memimpin organisasi menjalankan program yang bersifat rutin atau terus menerus. Misal dengan kegiatan apa saja dilakukan di sebuah kampung, dengan mengadakan perbaikan bangunan, misal tergolong program khusus.<sup>53</sup>

Adapun tugas dan wewenang Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di antaranya:

- 1) Ketua Memimpin jalannya Badan Kemakmuran Masjid secara keseluruhan meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah dalam bertindak dalam hubungan oraganisasi.
- 2) Sekretaris Membantu Badan Kemakmuran Masjid dalam melaksanakan program-program kesekterariat dan pengelolaan administrasi.
- 3) Bendahara Membantu Badan Kemakmuran Masjid bertanggung jawab dalam pengelolaan bidang keuangan organisasi.<sup>54</sup> Dari beberapa tugas dan wewenang pengurus Badan Kemakmuran Masjid diatas
- 4) dapat disimpulkan bahwa menjadi dasar tugas induvidu pengurus masing-masing sesuai dengan jabatan yang aka dilaksanakan.

Ada beberapa maca yang harus diketahui dalam pengertian Badan Kemakmuran Masjid, diantarnya :

<sup>53</sup> Mohammad E.Ayub, *menajemen Masjid* , h,44

<sup>54</sup> M.Qashaha, *Menajemen Keuangan*, h, 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Struktur Organisasi Masjid, Struktur organisasi adalah susunan pengurus kepengurusan, adanya pembagian kerja dan fungsional yang berbeda-beda dalam pemberian tugas dan laporan.
- 2) Bagan Organisasi Masjid, Struktur organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk sketsa yang disebut bagan organisasi. Didalamnya dimuat dengan garis garis yang saling berhubungan dengan kotak-kotak yang disusun dengan kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis wewenang. Struktur organisasi disusun unit-unit kerja yang berhubungan dengan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus perpaduan antara fungsi fungsi yang berbeda, adanya wewenang garis pembagian laporan tugas.

**d. Masjid****a. Pengertian Masjid**

Masjid adalah suatu temat ibadah bagi umat Islam dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Secara etimologis Masjid berasal dari bahasa arab, diambil dari kata fiil madi yaitu “*sajjada, yasjudu, Masjidan*”. Yang artinya bersujud patut, taat, tunduk dengan penuh takzim kepada Allah. Pengertian ini mencakup semua makhluk Allah baik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.<sup>55</sup> Sebaimana yang ada dalam surah ar-rahman ayat 6 yang berbunyi :

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدُانِ

*Artinya : dan tetumbuhan dan pepohonan itu sujud kepadanya*

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa seluruh makhluk yang ada di langit dan dIbumi semuanya tunduk kepada Allah mereka bersujud dengan caranya masing-masing sesuai dengan *fitrahnya*.

Sedangkan secara terminologis Masjid adalah sebagai pusat dari segala kebajikan Allah *subhana wata'ala*. Yang terdapat dua bentuk keutamaan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah, khususnya untuk Sholat baik fardu maupun sunnah baik *munparid* maupun *berjamaah*, dan keutamaan diwujudkanya dalam bentuk amalan sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi menjalin sosial dengan jamaah lainnya<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ragib al-Asfahani, *Mufradat fi Garibal-qur'an* (Bairt: Dar el-Ma'riah, tt) 223

<sup>56</sup> Eman Suherman, *Menajemen Masjid : kiat sulses meningkatkan kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul* (Bandung :Alfa Beta Bandung, 2012),hal. 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kata ketundukan dan ketaatan, hakikat Masjid adalah segala tempat untuk beraktivitas dengan tujuan beribadah keada Allah, dengan demikian Masjid dapat dipahami lebih rinci bahwasanya tidak hanya sebagai tempat sujud, sholat, namun juga sebagai tempat dilakukannya segala kegiatan umat Islam yang berkaitan dengan Allah swt. Oleh karena itu, Masjid juga sebagai tempat berkumulnya masyarakat dengan tujuan mempererat solidaritas persahabatan silaturahmi antar umat muslim.

**b. Sejarah Masjid**

Masyarakat madinah yang dikenal dengan sifat lemah lebutnya dan juga dekenal sebagai kaum *Ansor* orang yang suka menolongsyiar *Rasulullah*, mereka dengan antusias mengirimkan utusan untuk mengutarkan hasrat mereka agar *Rasulullah* hijrah saja ke madinah. *Rausulullah* ‘alaihi wassalam setuju dengan setelah beberapa kali utusan datang berturut-turut di musim Haji dalam dua pristiwa yang di kenal dengan *bai’at Aadah* I dan II.

Ketika Allah memerintahkan untuk berhijrah maka nabipun berhijrah dengan sahabatnya yang bernama Abu Bakar *radiyAllahu anhu*, maka mereka berhijrah dengan mengambil jalan yang tidak biasa untuk menghindarkan kejaran orang kafir Qurais lalu mereka bersembunyi di goa.<sup>57</sup> Ketika sampai di sebuah desa terketa di sebelah Yastrib, nabi muhammad beristirahat selama empat hari. Desa tempat peristirahatan nabi saat hijrah di madinah dekenal dengan desa *Quba*. Di desa itulah nabi membangun sebuah Masjid dalam jangka pendek bersama para sahabatnya kaum *Muhajirin* dari mekkah yang duluan sampai di quba.

Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul nabi ikut serta dalam membangun Masjid dan meletakkan batu pertama di Masjid yang sederhana itu. Masjid Quba yang di bangun nabi muhammad dan para sahabatnya itu adalah Masjid yang sederhana yang dibangun hanya dengan pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan tiang pondasi.<sup>58</sup>

Masjid pertama Islam yang di bangun ini hanya sekedar tempat untuk beribadah, berteduh dari teriknya matahari. Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul awal tahun pertama hijriyah. Keberadaan Masjid Quba meruakan langkah yang sangat penting dalam penyiaran Islam. Nabi

<sup>57</sup> Ibnu Hisyam, *sirah nabawiyah :sejarah kehidupan rasulullah shalallahu ‘alaihi wasalam* (Qisthi Prees),hal ,22

<sup>58</sup> *ibid* hal, 258



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad *salAllahu 'alaihi wasalam* dan para sahabatnya melakukan Sholat berjamaah dan melaksanakan Sholat jum'at pertama.<sup>59</sup>

Sepanjang sejarahnya Masjid telah mengalami evolusi yang baik dari bentuk, fungsi dan peranya. Kami peneliti mengeatakan bahwa di manapun ada komunitas muslim daistumasti ada Masjid. Memang betul umat muslim tidak bisa dipisahkan dari Masjid.selain tempat ibadah juga menjadi temat berkumpul, belajar, berukar fikiran, pusat Dakwah dll.

### c. Fungsi Masjid Dan Peran Masjid

Sejak empat belas abad silam, Rasulullah Saw telah menunjukkan tuntutanya dalam hal pemakmuran Masjid, begitupula di jaman keemasan Islam (Sejak abad ke 6-13 atau selama tujuh abad), umat Islam berhasil menjadikan Masjid sebagai markas pelaksanaan dengan manusia.<sup>60</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara ideal Masjid memiliki peran dan fungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat dalam segala bidang.

Optimalisasi fungsi dan peran Masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak dapat mungkin di kelola oleh satu atau sekolompok orang, tetapi harus melibatkan secara komponen yang ada di sekitarnya. Caranya saat menyentuh hati masyarakat sehingga mereka merasa memilikinya. Keterlibatan meraka dalam melaksanakan fungsi Masjid memelukan kepengurusan dan pengelolaan yang baik sehingga semua komponen masyarakat merasa terlibat. Artinya, bagaimana kita megelola Masjid dengan benar dan proesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat ya baik sejastra, rukun, damai, dengan ridho dan berkah rahmat Allah Swt

sehingga masyarakat yang memberikan memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.<sup>61</sup> Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pengotimalisasian fungsi dan peran Masjid, yaitu :

*Pertama*, sebagai tempat ibadah. Sesuai dengan namanya Masjid adalah temat sujud, maka fungsi utamanya sebagai tempat ibadah sholat. Sebagaimana kita ketahui bahwa makna ibadah dalam Islam adalah luas meyangkut aktivitas segala kehiduanyang ditunjukan untuk memperoleh ridha Allah Swt. Maka fungsi Masjid selain tempat Sholat juga sebagai tempat secara luas sesuai luas dengan ajaran Islam.

*Kedua*, sebagai temat menuntut ilmu.<sup>62</sup> Masjid berfungsi sebagai temat belajar mengajar, khususnya yaitu belajar ilmu agama yang

<sup>59</sup> Asep Usman Ismail dkk, *menajemn Masjid* (bandung : Angkasa 2010), hal, 11

<sup>60</sup> Muhaammad E.Ayyub *menajemen Masjid* , (jakarta: gema insani pres1996) h, 1

<sup>61</sup> Sofyan Safri harahab, *menajemen Masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris*, ( Yoyakarta : PT Dhana bakti Wakap, 1993), h,28

<sup>62</sup> Ahmad Yani , *panduan memakmurkan Masjid* , (jakarta: Al-qalam, 2009), h,56



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan fardu ai'n bagi umat Islam. Di samping itu juga untuk belajar megajar ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, homaniora, keterampilan,Strategi berperang dan sebagainya yang daat di ajarkan dalam Masjid.<sup>63</sup>

*Ketiga*, sebagai tempat pembinaan jama'ah. Dengan adanya umat Islam disikitarnya, measid berperan dalam mengordinir dan menyatukan potensi kepemimpinan umat. Selajutnya umat yang terkordinir secara rafi dalam organisasi ta'mir masid dibina kimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniah, dan Dakwah Islamiyah. Sehingga Masjid menjadi basis umat yang kokoh.

*Keempat*, sebagai pusat dan kebudayaan umat Islam, Masjid merupakan jantung kehiduan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan Dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula di rancang, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan dan di kembangkan dakwha dan kebudayaan yang menyatuhui kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sastra aktivitas Dakwah dan kebudayaan. *Kelima*, sebagai pusat kaderisasi umat. Sebagai temat pembinaan jama'ah dan kepemiminan umat, Masjid memelukan aktivis yang berjuang mengakkan Islam secara istiqamah. Patah tumbuh hilang berganti,karena itu kader perlu di persiapkan dan dupustkan di masid sejak mereka kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan taman pendidikan al-qur'an (TPQ), Remaja Masjid mauun tak'mir Masjid beserta kegitanya.

*Keenam*, sebagai pusat pengembangan ekonomi umat. Dari waktu ke waktu peranan Masjid semakin luas dan meningkat. Selain tempat ibadah Masjid juga sebagai tempat sosial umat, seperti dalam uaya membantu masyarakat dan membantu meningkatkan perekonomian umat melalui zakat, infaq dan shadakah.

e. Mengembangkan ( Memberdayakan ) Minat Jama'ah

Pemberdayaan masyarakat di Masjid Babusofyan Kutilang Sakti Pekanbaru akan di urai dalam beberapa aspek, yaitu : Kegamaan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial kemasyarakatan, seni budaya. Sebgaimana kata asal daya atau “power “ adalah pemberdayaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengertian yang di kemukakan oleh The Webster & Oxford English Dictionay yakni *to give ability to enable* atau upaya untuk

<sup>63</sup> Muhammad 'Ajaj al-kahatib, *Usulu al-hadits*, Ulumu wa mataluhuhu.(lebanon,bairut, 2006), h,39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memampukan dan memandirikan masyarakat<sup>64</sup> dalam konteks ini pemberdayaan yang di maksud adalah upaya pengurus Masjid dalam mengembangkan minat jama'ah.

Pemberdayaan minat jama'ah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Babussofyan di awali dengan revitalisasi fungsi Masjid. Revitalisasi fungsi Masjid dilakukan melalui upaya pergeseran pradigma dari Masjid sebagai tempat Sholat dan sebagai pusat peradaban. Sebagai pusat peradaban, Masjid memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk, memajukan dan membedayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang urgen untuk dilakukan saat ini mengingat peran Strategi s Masjid yang sangat besar utnuk kepentingan pengembangan umat bila dikelola dengan penuh tanggung jawab<sup>65</sup>

*Pertama*, pemberdayaan ada aspek keagamaan, aspek keagaamaan merupakan aspek *core* dari semua aktivitas Masjid. Yang menjadi pengembangan program pemberdayaan Masjid harus berawal dari dan berdasar pada *core* ini. Adapun kegiatan yang paling utama adalah begaimana supaya minat masyarakat datang keMasjid untuk berjama'ah dan menghidupkan Masjid tersebut. Kegiatan rutin Sholat lima waktu sudah berjalan sejak pembagunan Masjid hingga kini akan tetapi jama'ah semakin berkurang pada setiap tahunnya yang harusnya semakin bertambah. Oleh karen itu para pengurus Masjid ( DKM Masjid ) berinisiatif dengan melakukan kegiatan rutin Masjid seperti rutinan wirid bapak-bapak pada setia bulanya, rutinan wirid Ibuk-Ibuk pada setiap minggunya.

Dengan adanya rutunanan keagamaan ini seiring waktu jama'ah semakin bertambah.

*Kedua*, pemberdayaan pendidikan. Pendidikan adalah bahagian penting dari peradaban masyarakat. Keberadaan Masjid seyogyanya memiliki andil besar dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Sadar akan <sup>66</sup>hal itu DKM Masjid Babussofyan mengambil peran untuk memajukan pendidikan melalui kegiatan : optimalisasi sarana pendidikan untuk anak seerti MDA Babussofyan yang telah mulai di bangun . keberadaan lembaga pendidikan ini yang di naungi oleh Masjid dapat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar Masjid Babussofyan. Orang-orang tua sangat di bantu tarutama dalam hal pendidikan dan pembinaan arkhlek sejak dini.

<sup>64</sup> Mubyarto *strategi pembangunan pedesaan* (jakarta : Bumi Aksara, 2000)

<sup>65</sup> Nurjamilah C. *pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid dalam prasefektif dakwah Nabi Saw h*, 93-119



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid sebagai basis transformasi dan pemberdayaan umat memberikan perhatian yang besar pada peningkatan kualitas pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan.<sup>67</sup> Nilai-nilai edukasi pada aspek pendidikan sudah tidak perlu di ragukan lagi. Proses pendidikan dari setiap sisi dan bagian mengandung nilai edukatifnya. Penyediaan lembaga pendidikan bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak sejak dini.

*Ketiga*, Pemberdayaan ekonomi. Bidang ekonomi merupakan bagian tak kalah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bahkan sering di pandang sangat krusial yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang di lakukan Masjid babusoffyan antara lain adalah, *pengelolaankotak amal Masjid*, baik yang permanen maupun yang non permanen mobile (BSI). Pendapatan Masjid dari kotak amal ini membuat kas Masjid terus bertambah membuat pengurus Masjid punya keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut sehingga bisa membangun kebutuhan Masjid. *Pengadaan donatur Masjid*, yang di adakan pengurus Masjid untuk menghimun shadakah dari orang darmawan untuk pengembangan Masjid dana titipan masyarakat ini bisa membantu anak yatim dan para fakir miskin.

Kegiatan ekonomi umat yang dilaksanakan di Masjid Babussofyan sejalan dengan perfektif Nabi untuk membangun kegiatan muslim yang mandiri dengan tumbuhnya pranata sosial.<sup>68</sup> Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid dapat menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan dan menciptakan kreativitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas kehidupan sehingga terhindar dari kondisi kemiskinan.

*Keempat*, pemberdayaan sosial kemasyarakatan. Kegiatan di bidang sosial kemasyarakatan berbasis Masjid yang dilakukan adalah : radio Dakwah, bertakziah di rumah masyarakat, memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu, bina anak yatim, memberi sembako bagi lansia yang mempunyai kerjaan dan tidak mempunyai dana pensiun. Kegiatan ini ditunjukan untuk memberikan potensi masyarakat untuk berkembang, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat agar jangan sampai yang lemah kondisinya bertambah lemah akan tetapi menumbuhkan semangat kemandirian untuk optimis dalam kehidupan.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Zulfa M. *Tranformasi dan pemberdayaan uamat berbasis Masjid* , h, 257-278

<sup>68</sup> Nurjamilah, C *Pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid dalam perfektif dakwah Nabi* Saw jurnal of islamic studies and humanitas Vol.1,No,1 ( 2016 ) 93- 119

<sup>69</sup> Kartasasmita *pemberdayaan masyarakat dari sebuah tinjauan admistrasi.*(malang : 1995)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberdayaan sosial kemasyarakatan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan pada masyarakat. Masjid Babussofyan yang terus berbenah dan berkomitmen dalam melayani jama'ah dan masyarakat yang menimbulkan kepercayaan dari masyarakat untuk memenuhi keperluan yang sulit di temukan di tempat lain.

*Kelima*, pemberdayaan seni budaya. Kegiatan pemberdayaan bidang seni budaya yang akan dilakukan oleh pengurus Masjid Babussofyan adalah : kegiatan tari melayu, nasit Ibuk-Ibuk, dan MTQ tingkat kecamatan bina widya, dan kegiatan-kegiatan Islam lainnya. Pemberdayaan seni budaya di masjid Babussofyan memfasilitasi jama'ah dan masyarakat untuk mengembangkan kebudayaan Islam nusantara senantiasa di kembangkan sebagai ciri khas adat melayu.

### 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar peneliti lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang akan disusun mengabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian harus dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka tergambarlah beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

Kerangka pemikiran teoritis digambar akan di terapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat Jama'ah Masjid Babussofyan Kutilang Sakti”

Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan Jama'ah dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan memperkuat nilai-nilai agama dalam mengembangkan minat Sholat berjama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengurus Masjid dalam meningkatkan jama'ah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berjama'ah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana Strategi Pengurus Masjid dalam meningkatkan jama'ah. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keragka Pikir  
**Gambar 2.1**

Kurangnya Minat Masyarakat Sholat Ber Jama'ah Di  
Masjid Babussofyan

Strategi Pengurus Masjid Apa Yang Dapat Mengembangkan Minat  
Sholat Berjama'ah Masjid Babussofyan

Penyampaian Dakwah Yang Di Sampaikan Oleh Ustadz, Pelayan Sosial, Dan Pendekatan  
Pribadi (strategi senstimental)

Mengadakan Diskusi Keagamaan Secara Intraktif Agar Jama'ah Dapat Menerima Inormasi Juga  
(strategi rasional)

Melakukan Kegiatan Fisik Yang Melibatkan Jama'ah Seperti Gotong –Royong (strategi indrawi)

Minat Sholat Berjama'ah  
Semakin Ramai Di Masjid  
Babussoyan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskritif, yaitu data yang dikumukakan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>70</sup> Menurut Bodgan Dan Taylor, sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>71</sup> Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Sementara itu, penelitian deskritif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>72</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat pencandaraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Strategi Dakwah dalam mengembangkan minat jama'ah msjid Babussofyan.

#### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Di manapun peneliti melakukan penelitian, di tempat itulah mereka memperoleh informasi data yang akan di perlukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, kesesuaian, perbedaan, dengan topik yang dipilih<sup>73</sup>. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Masjid Babussofyan jalan kutialng sakti kelurahan bina widya kota pekanbaru.

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin di ketahui dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk Strategi Dakwah pengurus Masjid dalam mengembangkan , minat jama' di Masjid Babussofyan Kutilang Sakti kota pekanbaru.

<sup>70</sup> Sudarman danim, *menjadi peneliti kualitatif rancangan metedologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 51

<sup>71</sup> Lexy J.Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet,1 hal, 3

<sup>72</sup> Lexy J.Moleong. Meleong, *metedologi penelitian kualitatif* , hlm,17

<sup>73</sup> Suwarma, Al Muctar. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015) hal, 234



### 3.3 Fokus Penelitian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Deskripsi fokus Penelitian

Berhubungan fokus penelitian, penelitian ini fokus pada meningkatkan minat jama'ah sholat, yang merupakan hasil dari Strategi impelmentasi pengembangan dan para pengurus Masjid Babussofyan, sehingga data dan informasi yang akan di tulis peneliti melalui observasi dokumen dan wawancara narasumber yang terdiri dari pengurus Masjid dan beberapa orang jama'ah Masjid Babussofyan.

### 3.5 Sumber Data

Sumber kualitas data ditentukan dari alat pengambil data atau alat pengukuranya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasidikasikan sebagai berikut :

#### 3.5.1 Data Primer

Dihasilkan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa ihal informan di Masjid Babussofyan dengan tujuan mengali data selengka-lengkanya dan sebagus-bagusnya sehingga peneliti dapat mendalami dan memahami terhadap permasalahan yang ada sesuai dengan informasi dari pihak tersebut melalui wawancara, observasi dan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

#### 3.5.2 Data Sekunder

Adalah data yang memperoleh langsung dari pengeurus Masjid Babussofyan , seperti dokumen atau file Masjid, serata media yang berhubungan langsung dengan Masjid.

### 3.6 Informan penelitian

Menurut sogiyono menjelaskan tentang sumber inormasi dalam penelitian kualitatif adalah yang terdiri atas objek, subjek informan atau nara sumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung : CV. Alfabet, 201), cet 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun daftar nama informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : informan kunci yang terdiri dari pengurus Masjid Babussofyan dan informan peneliti (jama'ah) yang terdiri dari jama'ah Masjid yang ada di Babussofyan baik yang Sholat berjama'ah dan yang tidak Sholat berjama'ah di Masjid.

## a. Informan kunci (pengurus Masjid)

- |                |                      |
|----------------|----------------------|
| - Ketua        | : Andi Siswanto S.Ag |
| - Sekretaris   | : Anto Rosidin       |
| - Bendahara    | : Budi Bahdarsah     |
| - Kebersihan   | : Ibuk Lutfi         |
| - Perlengkapan | : Buk Mis            |

## b. informan peneliti (jama'ah)

- Novari
- Mahyudin
- Jurhernawati
- H. Basri
- Oriza

**3.7 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugeng Pujileksono teknik data merupakan bagian dari metode di dalam teknik terdapat cara dan bagaimana prosedur dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang bagus harus dengan teknik dalam untuk mendapatkannya. Secara umum, teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan catatan lapangan.

Pemilihan dan teknik pengumpulan data ini juga diengaruhi oleh kebutuhan peneliti. Oleh karenanya peneliti wajib untuk memahami sejauh mana kebutuhan penelitian yang akan dilakukan, sehingga keinginan untuk melakukan proses penelitiannya dapat terukur dengan jelas dan sistematis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3.7.1 Wawancara**

Wawancara pada penelitian kualitatif dilakukan ketikan ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang makna-makna yang subjektif dan menjangkau inividu yang berkaitan dengan topik yang akan di teliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut di mana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang sengaja di buat untuk memunculkan pandangan dan opini dari responden wawancara.<sup>75</sup>

**3.7.2 Observasi**

Patton menegaskan bahwa observasi merupakan salah satu metode penelitian yang paling penting untuk memahami dan mengetahui tentang fenomena yang akan dilakukan di lapangan menjadi lebih baik. Tujuan melakukan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang akan dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dan makna dari prasepektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati pada penelitian tersebut.<sup>76</sup>

Dari teori itu, dapat disimpulkan bahwa observasi itu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara pencatatan, pengingatan, pengamatan pada suatu kejadian yang ada terhadap objek yang akan diteliti, dengan maksud supaya dapat sebuah hasil data yang benar dan valid.

**3.7.3 Dokumentasi**

Kata dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, surat, catatan harian, dan segala macam yang mampu di gunakan sebagai berita tambahan menjadi bagian dari masalah penelitian asal data utamanya merupakan observasi atau wawancara partisian. Dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan jumlah yang signifikan tertulis berupa data yang akan ditulis, ditinjau, disimpan, dan digulirkan pada penelitian, yang tak dipersiapkan sebab adanya permintaan seseorang peneliti yang rinci serta meliputi segala keperluan data yang akan diteliti.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Cosmos Gatot Haryono. *Ragam metode penelitian kualitatif* (Cet,01. Sukabumi : Cv Jejak Publisher, 2020) hal, 80.

<sup>76</sup> Cosmos Gatot Haryono. *Ragam metode penelitian kualitatif* (Cet,01. Sukabumi : Cv Jejak Publisher, 2020) hal, 78

<sup>77</sup> Albi Angiti dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet, 01. Jawa barat: CV Jejak.2018) h, 146

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen dalam pengertianya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>78</sup>

### 3.8 Metode Analisa Data

Secara umum Miles dan Huberman barangkali bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan / verifikasi.<sup>79</sup>

#### 3.8.1 Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, mengarahkan dan membawa data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan bisa ditarik. Reduksi data adalah mekanisme pemilihan, sastralisisasi perhatian pada peyederhanaan, mengolah, transmutsi evidensi kasar, yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian (“*data mentah*”) yang terjadi dalam catatan-catatan di lapangan yang tertulis seperti yang diketahui bahwa reduksi data terjadi secara kontinum melalui suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual di kumpulkan.

#### 3.8.2 Penyajian Data

Kegiatan utama kedua adalah kegiatan analisis tampilan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang dimana membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display baik dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam intraksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar yang sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan data dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang akan terjadi. Kondisi demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

<sup>78</sup> Muh. Fitra & Lutfiyah. *Metodologi penelitian kualitatif tindakan kelas & studi kasus.* (Cet,01. Sukabumi : CV Jejak publisher .2017) h,74

<sup>79</sup> Albi Angito Dan johan Setiawan, 0p. Cit , h, 243

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Bentuk tampilan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks narasi dan kejadian masa lampau.<sup>80</sup>

### 3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Aktivitas utama ketiga analisis data yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau yang di wawancarainya. Dan data yang telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih belum ada. Peneliti harus jujur dalam penarikan kesimpulan untuk menghindari bias subjektivitas dari dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan jenis metedologi yang akan di gunakan dalam pengesahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil langkah inisiatif, jangan membiarkan data menjadi lemah dan tidak bermakna.. reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan harus di mulai sejak awal penelitian. Ini berarti jika proses sudah benar dan data yang diteliti telah di analisis memenuhi standar. Maka kesimpulan yang akan diambil dapat di percaya.

<sup>80</sup> A. Muri Yusuf. *Metode penelitian kualitatif & penelitian gabungan*. (Cet, 0. Jakarta:Kencana ,217), h, 408-409

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Lokasi Masjid Babussofyan**

Lokasi penelitian bertempat di Masjid Babussofyan Jl. Kutilang Sakti Puri I Rt 004 Rw 001 Kel. Simang baru Kec Bina Widya Pos 28293 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Aksesibilitas ke Masjid Babussofyan yakni dapat melawati jalan H.Subrantas bertepatan masuk ke jalan kutilang sakti, di seberang Rumah sakit Awal Bros Panam kurang labih masuk ke dalam kira-kira 200 M dari simpang Jalan Kutilang Sakti. Masjid Babussofyan yang memiliki luas kurang lebih untuk ukuran dalam Masjid 15x25 Yang mampu menampung jama'ah 70-100 Orang jama'ah dan untuk ukuran seluruh luas area Masjid kurang lebihnya 100x100.<sup>81</sup>



**Gambar 4.1**  
**Tampak Depan (Masjid Babussofyan).**  
**Sumber: Dokumentasi Peneliti Sempetember 2024)**

<sup>81</sup> Andi siswanto SA.g ketua Masjid Babussofyan ( kutilang sakti : wawancara September 2024)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.1.2. Sejarah Berdirinya Masjid Babussfayan

Masjid Babussofyan yang berdiri pada tahun 2011 yang diwakafkan dan di donaturi oleh bapak Alm. H. Sofyan yang mewakafkan tanah dan mendanai pembangunan Masjid sampai selesai. Kemudian nama Masjid diambil dari nama beliau H. Sofyan menjadi Masjid “ Babussofyan ”<sup>82</sup> secara resmi Masjid Babussofyan digunakan sebagai tempat ibadah pada pada 11 jumadil akhir bertepatan dengan 1 Januari 2013. Adapun batasan Masjid sebagai berikut :

- a. Belakang Masjid sorum Hyunday
- b. Depan lapang zoom Futsal
- c. Kanan Masjid perumahan Puri I
- d. Kiri Masjid Jl. H. Subrantas

Dalam perkembangan Masjid Kadang selain menjadi tempat kegiatan beribadah shalat lima waktu, juga memperoleh izin untuk melaksanakan shalat jum’at untuk memudahkan masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Seiring dengan berjalannya waktu Masjid Babussofyan menjadi salah satu Masjid yang menaungi masyarakat kutilang sakti, Kel.simpang baru, Kec, Bina Widya Kota Pekanbaru. menjadikan Masjid Kadang sebagai titik pusat segala macam ibadah dan kegiatan acara hari-hari besar Islam yang dibuat.

Pada tahun 2015, menjadikan peristiwa sangat penting bagi ingatan masyarakat sekitar dalam sejarah Masjid Babussofyan yang mana pada saat itu tidak ada kepengurusan Masjid sehingga Masjid mengalami kekosongan. Musibah ini mengakibatkan kerusakan yang serius dan memecahkan solidaritas masyarakat yang masih tinggal dekat Masjid.

Seiring waktu dan adanya berbagai macam bantuan dan donatur yang datang, Masjid Babussofyan di renovasi dengan berbagai bantuan salah satunya dari anak Alm. Yang mewakafkan Masjid babussfayan sehingga bisa berjalan lagi dan ada jama’ah yang cukup ramai lagi.<sup>83</sup>

Selain membangun dan perluasan bangunan Masjid, di lokasi Masjid Babussofyan juga difasilitasi berbagai macam keamanan seperti berupa cctv dan pembatas pagar beton yang tinggi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian atau masuknya binatang ternak dan binatang buas yang berkeliaran tepatnya sebelum ada pembangunan sorum Hyunday, dulunya di depan Masjid itu hutan yang cukup semak.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Novari selaku menantu H.sofyan ( kutilang sakti : wawancara agustus 2024)

<sup>83</sup> Arman anak alm. Sofyan (kutilang sakti : wawancara September 2024)

<sup>84</sup> H. Basri salah satu jama’ah Masjid Babussfyan (kutilang sakti : wawancara Desember 2024)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembatas yang tinggi juga untuk membatasi tanah milik masyarakat setempat dan tanah Masjid. Dengan adanya bangunan-bangunan yang baru seluruh aktifitas masyarakat utama dalam bidang peribadatan termasuk ibadah shalat jum'at memudahkan menampung jama'ah yang datang. Dan mengehindari dari pencurian sehingga jama'ah yang akan datang ke Masjid Babussofyan cukup nyaman.

Pada tahun 2013, tepatnya awal tahun bulan januari 2013 terjadi pembentukan kepengurusan Masjid atau lebih di kenalnya dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang ditunjuk langsung dari jama'ah dan juga di sertai oleh anak Alm. Sofyan atau oleh anak yang mewakafkan Masjid Babussofyan sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid Babussofyan sehingga terjadi banyak kegiatan-kegiatan baru yang positif supaya Masjid Babussofyan dapat berjalan dan terstruktur dengan baik.

#### **4.1.3. Visi Misi Masjid Babussofyan**

Masjid Babussofyan memiliki Visi dan Misi yang harus dijalankan, agar setiap program kegiatan yang diselenggarakan dapat dijalankan. Dengan baik dan benar. Adapun visi dan misi Masjid Syura, yaitu:

##### **1. Visi**

Visi : Menjadikan Masjid sebagai pusat Dakwah dan berbudaya Islam menuju masyarakat yang berilmu pengetahuan beradab dan bertaqwa kepada Allah SWT.

##### **2. Misi**

Misi : Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi menciptakan syariat Islam.

Berdasarkan visi misi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap visi misi yang terdapat pada sebuah Masjid Babussofyan adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam, mempunyai akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah Rasul.

#### **4.1.4. Struktur Kepengurusan Masjid**

Sebuah Masjid dan segala aktivitasnya harus diawasi dengan baik, mengingat betapa besar pengaruhnya dan fungsi Masjid, oleh karena itu dibutuhkan sebuah organisasi yang mampu mengurus segala hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas Masjid yang di kenal dengan DKM (dewan kepengurusan Masjid). Pengurus Masjid adalah orang-orang yang menerima amanah dari masyarakat muslimin untuk mengelola Masjid secara semaksimal mungkin.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta pengurus Masjid harus berakhhlak mulia dan pandai dalam pengelolaan Masjid. Karena pengurus akan menjadi contoh baik bagi jama'ahnya.<sup>85</sup>

Formatur kepengurusan Masjid Babussofyan terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk membantu kepengurusan maka di bentuk beberapa devisi, yaitu devisi ibadah dan Dakwah, yang membantu pengurus dalam kegiatan ibadah di Masjid, seperti Takmir Masjid Imam dan penceramah, devisi pengalangan dana, yang mencari donatur untuk Masjid. Devisi sarana dan perlengkaan Masjid, yang membantu dalam pengadaan dan merawat sarana prasarana Masjid.

### Kepengurusan Masjid Tahun 2022- 2026

#### Dewan Pelindung

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| 1. Lurah Simang Baru | : M.Zulfi Sahri M.Pd |
| 2. Ketua Rw 001      | : Saspriadi          |
| 3. Ketua Rt 004      | : Arman              |

#### Dewan Pembina

- |                     |
|---------------------|
| 1. H. Mahyudin      |
| 2. H. Jhon Herwanto |
| 3. H. Basri         |
| 4. H. Edison        |

#### Pengurus Masjid

- |                 |                      |
|-----------------|----------------------|
| 1. Ketua        | : Andi Siswanto S.Ag |
| 2. Sekretaris   | : Anto Rosidin       |
| 3. Bendahara    | : Budi Bahdarsah     |
| 4. Kebersihan   | : Ibuk Lutfi         |
| 5. Perlengkapan | : Buk Mis            |

#### Bidang Ibadah Dan Dakwah

- |             |           |
|-------------|-----------|
| Koordinator | : Karmidi |
| Imam        | : Isman   |
| Takmir      | : Zuniar  |

<sup>85</sup> Muhammad isa, *Pengetahuan presepsi dan sikap pengurus Masjid terhadap perbankan syariah*. (Cet.01,Bogor: Bay Pass, 2019), h, 47-9



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bidang Pengalangan Dana**

- |             |   |               |
|-------------|---|---------------|
| Koordinator | : | Andi Siswanto |
| Angota      | : | Novari        |
|             | : | Juprijal      |
|             | : | Baharuddin    |

**Bidang Sarana Dan Perlengkapan**

- |             |   |   |
|-------------|---|---|
| Koordinator | : | Jurherna Wati S.Sos Sekaligus Ketua Wirid |
| Angota      | : | Hefni                                     |
|             | : | Fauziyah                                  |
|             | : | Buk Mis                                   |

**4.1.4. Keadaan Masjid Babussofy**

1. Keadaan Bangunan Masjid

Masjid Babussofy yang luas seluruh nya itu 100x100 meter persegi dan dapat menampung jama'ah 70-100 jama'ah. Warna bangunan Masjid Babussofy kuning muda, kubah kuning cerah. Kondisi bangunan Masjid cukup terawat karena pengurus Masjid rutin melakukan *retanance* pada bangunan Masjid. Masjid Babussofy memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik seperti sudah memiliki Ac, Karpet yang di gunakan untuk Sholat cukup Tebal serta lapangan untuk area parkir motor cukup luas. Masjid Babussofy juga memiliki beberapa fasilita lain yaitu :

- a. Ruangan Untuk Sholat Yaitu Satu Lantai
- b. Gudang Untuk Menyimpan Barang-Barang Masjid
- c. Kamar Untuk Takmir
- d. Tempat Wuduk Pria Dan Wanita
- e. Serta Area Parkir Yang cukup Luas
- f. Tempat Mda Anak-Anak

2. Keadaan jama'ah yang datang di Masjid Babussofy

Masyarakat Masjid Babussofy adalah mayoritas orang yang beraga Islam dan terdiri dari berbagai profesi, seperti PNS, Pegawai kantoran, Pengusaha, Polisi dan Wirausaha. Karena mayoritas dari masyarakat sekitar Masjid Babussofy adalah pekerja yang mulai dari pagi sampai sore, sehingga masyarakat yang Sholat untuk hadir berjama'ah di Masjid itu sangat sedikit. Masyarakat yang Sholat berjama'ah lima di Masjid bukan hanya dari perumahan puri 1,2, dan 3 tetapi juga ada jama'ah orang pegawai pekerja dari depan yang tempatnya ada beberapa ruko tempat untuk bekerja bagi pegawai. Seperti pegawai hyundai, blood, Arai, Bank Nagari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1) Strategi dakwah pengurus Masjid dalam mengembangkan minat Sholat berjama'ah di Masjid Babussofyan jalan kutilang sakti, kelurahan simpang baru kecamatan tampan, kota pekanbaru riau. Menggunakan beberapa Strategi Dakwah yaitu : 1.) Strategi sentimental (*Al- manhaj al- athifi*) Strategi ini merupakan Strategi Dakwah yang bertujuan pada aspek yang mengerakkan emosi batin Dakwah. Memberikan bimbingan dan nasehat yang berkesan kepada mitra Dakwah, meminta dengan lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi ini teat bagi mad'u yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti orang tua-tua, anak yatim, dan orang miskin. 2.) Strategi rasional (*Al-manhaj al- aqli*) Strategi ini merupakan Strategi Dakwah dengan beberapa metode yang bertujuan pada aspek rasional pikiran. Strategi ini mendorong mitra Dakwah supaya berfikir dan belajar. Menggunakan akal logika, terkait membahas masalah Dakwah. 3.) Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*) Strategi ini dikenal sebagai Strategi ilmiah. Setrategi ini sebagai sistem Dakwah atau media metode Dakwah yang menyentuh panca indara yang sangat berpegang teguh pada hasil pengujianya. Metode yang digunakan Strategi ini adalah praktik keagamaanya, model dan pertunjukannya.
- 2) Dari berbagai usaha dan strategi yang di lakukan oleh pengurus Masjid terdapat dua faktor *petama* faktor pendukung yang dilakukan pengurus Masjid yaitu fasilitas Masjid yang cukup memadai. Masjid Babussofyan tergolong memiliki cukup fasilitas yang memedai, mulai dari bangunan Masjid yang cukup memadai, jenis karpet Sholat yang cukup tebal, menggunakan AC di dalam Masjid, pengeras suara yang cukup memadai, serta memiliki parkir yang cukup luas. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor penghambatnya, menimnya jumlah pengurus Masjid yang aktif ke Masjid sehingga terkadang hal-hal tersebut menyulitkan dalam implementasi program kerja Masjid.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian (wawancara) Strategi pengurus Masjid dalam mengembangkan minat Sholat berjama'ah Masjid Babussofyan kutilang sakti pekanbaru.

1. Diharapkan kepada para pengurus Masjid agar memaksimalkan fungsi-fungsi Masjid seutuhnya, bukan hanya sebagai tempat ibadah rutin saja seperti Sholat tetapi mampu menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Diharapkan pengurus Masjid agar lebih aktif membangun Komunikasi dengan jama'ah suaya dalam perumusan masalah dan program kerja bisa mempertimbangkan masukan dari para jama'ah.
3. Diharapkan agar melakukan pembinaan terhadap Remaja Masjid, agar Remaja Masjid bisa lebih aktif di Masjid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. *Metode penelitian kualitatif & penelitian gabungan.* (Cet, jakarta:Kencana ,217), h, 408-409
- Abdul aziz *menajemen Dakwah Masjid* ,(Jakarta : putaka Islam 2020)
- Almad Yani , *panduan memakmurkan Masjid*, (jakarta: Al-qalam, 2009),
- Almad, Menejamen Strategi s (cet,1, makasar : Nas Pustaka ,2020).
- Almad, Menejamen Strategi s (cet,1, makasar : Nas Pustaka ,2020).
- Adh bin Abdullah, *memakmurkan Masjid: langkah maju kebangkitan Islam*, (Jakarta:pustaka Al-sofy,2004),
- Abi Angiti dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet, 01. Jawa barat: CV Jejak.2018) h
- Abi Angito Dan johan Setiawan, Op. Cit ,
- Anwar arifin, *Dakwah kontenoror sebuah studi komunikasi*, (Yogyakarta: graha Ilmu, 2011),
- Asep Usman Ismail dkk, *menajemn Masjid* (bandung : Angkasa 2010)
- Aziz muslim, *menajemen pengelolaan Masjid*,
- Aziz muslim, *menajemen pengelolaan Masjid*, *jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, (vol v, no 2, desember 2002)
- Cosmos Gatot Haryono. *Ragam metode penelitian kualitatif* (Cet,01. Sukabumi : Cv jejak Publisher, 2020)
- Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopathic*, *Jurnal Konseling Religi*, (Vol. 4, No. 1, Juni 2013),
- Eman Suherman, *Menajemen Masjid : kiat sulses meningkatkan kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul* (Bandung :Alfa Beta Bandung, 2012),
- Ghazah BC.TT, *Kamus istilah komunikasi*, (Bandung : Djambatan, 1992),
- H.Tata sukayat, *Quantum Dakwah* (jakarta : Rineka cipta, 2023),
- Hasan muhammad, *metedologi pengemangan ilmu Dakwah*, (pemekasan, pena salsabila, 2013,
- Ibnu Hisyam, *sirah nabawiyah :sejarah kehidupan rasulullah shalAllahu ‘alaihi wasalam* (Qisthi Prees),
- Irwan supriandi, *Dakwah kultural parpsektif dialog antar budaya*, (mataram : madani publishing cet.1 2015),
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategi* , (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012)



© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

Metodologi Penelitian Kualitatif

Sarjana

Sainti Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kartasasmita *pemberdayaan masyarakat dari sebuah tinjauan admistrasi.* (malang : 1995) Ketiga (jakarta: Balai Pustaka, 2005), *Lajnah Pentasihan mushap Al-Qur'an*

Lexy J.Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet 1

MA Soerjono Soekanto SH, *Pengantar sejarah Dakwah*, (2006, ),  
Mahyudin, salah satu jama'ah Masjid Babussofyan ( Kutilang Sakti : wawancara januari 2025)

Moh.E. Ayub MK, Ramlan Marjoned, *manajemen Masjid*,  
Mubyarto *Strategi pembangunan pedesaan* (jakarta : Bumi Aksara, 2000)

Muh. Fitra & Lutfiyah. *Metedologi penelitian kualitatif tindakan kelas & studi kasus.*(Cet.01. Sukabumi : CV Jejak publisher .2017)

Muhaammad E.Ayyub *menajemen Masjid*, (jakarta: gema insani pres1996)

Muhammad 'Ajaj al-kahatib, *Usulu al-hadits, Ulumu wa musthaluhuhu.*(lebanon,bairut, 2006),

Muhammad isa, *Pengetahuan presepsi dan sikap pengurus Masjid terhadap perbankan syariah.* (Cet.01,Bogor: Bay Pass, 2019),

Munzier dan harjani *metode Dakwah*

Munzier dan Harzani, *metode Dakwah, prenada media group*, (cet 4 jakarta: 2015),

Nor Kholis dkk. *Dakwah bil hal kiai upaya emberdayaan santri* (Jurnal Dakwah Risalah VOL No 1 2021)

Nor Kholis dkk. *Dakwah bil hal kiai upaya emberdayaan santri* (Jurnal Dakwah Risalah VOL No 1 2021)

Novari menantu dari yang mewakafkan Masjid ( Kutilang Sakti : wawancara januari 2025)

Novari selaku menantu H.sofyan ( Kutilang Sakti : wawancara agustus 2024)

Nurjamilah C. *pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid dalam prasefektif Dakwah Nabi Saw*

Nurjamilah, C *Pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid dalam perfektif Dakwah Nabi Saw* jurrnal of Islamic studies and humanitas Vol.1,No,1 ( 2016 ) 93-119

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

Ragib al-Asfahani, *Mufradat fi Garibal-qur'an* (Bairt: Dar el-Ma'riah, tt) 223

Rapat pembubaran ramadhan ( Kutilang Sakti : wawancara April 2025)

Rinal Mulyadi. *Metodologi Dakwah Islam. Medan* (Universitas Islam Negeri, 2023)

Salahuddin sanusi, *pembahasan sekitar prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Jakarta : 1964),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sofyan Safri harahab, *menajemen Masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris*, ( Yoyakarta : PT Dhana bakti Wakap, 1993),  
 Sugiyono , *kerangka pemikiran secara teoritis ( 2017 )*,  
 Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung : CV. Alfabet, 201), cet 10  
 Suwarma, Al Muctar. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015)  
*Tafsir ibnu katsir, pustaka imam syafi'i*, (cet 4,2012).  
 Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015),  
 Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : cet II, PT Remaja Rosdakarya, 2013),  
 Zulfa M. *Transformasi dan pemberdayaan uamat berbasis Masjid*,



LAMPIRAN I

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara

**Pengurus Masjid**

1. Bagaimana Gambaran Umum Lokasi Masjid Babussofyan ?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Babussofyan ?
3. Apa Visi, Misi, Tujuan Masjid Babussofyan ?
4. Bagaimana Struktur Kepengurusan Masjid Babussofyan ?
5. Bagaimana Keadaan Masjid Babussofyan ?
6. Bagaimana Keadaan Jama'ah Masjid Babussofyan ?
7. Strategi Dakwah Apa Yang Di Lakukan Pengurus Masjid Babussofyan ?
8. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengurus Masjid Babussofyan ?
9. Pendekatan Apa Yang Di Lakukan Pengurus Masjid ?

**Jama'ah**

1. Apakah Kegiatan Strategi Dakwah Yang Dilakukan Pengurus Masjid ?
2. Apa Yang Menjadi Kendala Dalam Mengikuti Sholat Berjama'ahdi Masjid ?
3. Apakah Ada Perubahan Berjama'ah Setelah Adanya Kegiatan Dari Pengurus Masjid ?
4. Seberapa Sering Datang Ke Masjid ?
5. Apa Yang Memotivasi Datang Ke Masjid ?

LAMPIRAN II

**DOKUMENTASI**





(Bagian dalam masjid)



(Gudang Masjid)



(Parkir Masjid)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Wirid Ibuk-Ibuk)



(Wirid Bapak-Bapak)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempat Wudhuk Masjid



UN SUSKA RIAU

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 30 April 2025

B-1274/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2025

Biasa

1 (satu) Exp

Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,

**MASJID BABUSOFYAN KUTILANG SAKTI KEC. BINAWIDYA**

Di

Tempat

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a

: SUKARDI

N I M

: 12040116193

Semester

: X (Sepuluh)

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Pekerjaan

: Mahasiswa Fak. Dakwah dan

Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Minat Jama’ah Masjid Babussofyan Kutilang Sakti Kec. Binawidya”.**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

**“Masjid Babussofyan Kutilang Sakti Kec. Binawidya”**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Penimbangan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

## PENGURUS MASJID BABUSOFYAN

Jl. Kutilang Sakti Gg. Kutilang I Kel. Simpang Baru Kec. Tampan Kode Pos 28293

: 3/In/Mb/III/2025

Pekanbaru 30 April 2025

:

**Kegiatan Sudah Melaksanakan Riset**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Yang Berlaku Dengan Perihal

Nomor

Empirik

Penjalanan

Abatan

Nama

Yang Berlaku Dengan

Perihal

Undang-Undang

Yang Berlaku Dengan

Perihal

Abatan

Nama

</